

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
DOMPU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**

SKRIPSI



Oleh

MUTIAH SILMI SYARIFAH

NIM. 18410124

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
DOMPU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

MUTIAH SILMI SYARIFAH

NIM. 18410124

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
DOMPU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**
SKRIPSI

Oleh:

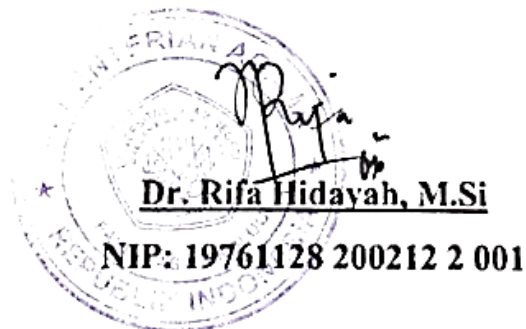
MUTIAH SILMI SYARIFAH
NIM. 18410124

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP: 19740518 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP: 19761128 200212 2 001

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
DOMPU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**
SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Elok Halimatatus Sa'diyah, M.Si

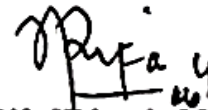
NIP: 19740518 200501 2 002



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP: 19700813200112001

Ketua Penguji



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP: 19761128 200212 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 15 Juni 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP: 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiah Silmi Syarifah

NIM : 18410124

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas** merupakan hasil karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiasi dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kutipan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini telah mencantumkan sumber kutipannya pada daftar pustaka. Apabila pada skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi karya orang lain, maka bukan tanggungjawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan tanggungjawab saya dan saya bersedia melakukan proses sanksi sesuai dengan undang-undang.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sebagaimana mestinya.

Dompu, 25 April 2022



Penulis,

Mutiah Silmi Syarifah

NIM. 18410124

MOTTO

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا
يَيَاسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

(QS Yusuf ayat 87)

THE GREATEST DANGER TO

OUR FUTURE IS APATHY

(Dr. Jane Goodall)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai hasil karya ilmiah pertama saya yang *insha allah* memberikan nilai positif dan manfaat bagi pembaca, serta dapat berperan berkontribusi dalam mengembangkan penelitian-penelitian lainnya. Pertama kali, saya berterimakasih untuk seluruh keluarga, Papa, Mama, Kakak, Adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh dalam hidup saya.

Kepada Ibu Elok Halimatus Sa'diyah selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat dan ilmu yang banyak. Kepada Dosen, Guru dan Tutor yang pernah membimbing dan mengajarkan saya ilmu-ilmu dan arti kehidupan.

Serta, saya berterimakasih kepada orang-orang yang saya sayangi dan cintai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, yang merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi. Pihak-pihak yang peneliti hormati dan berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen konsultasi alat ukur psikologi.
3. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan ilmu yang banyak.
4. Para Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si dan Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dosen penguji skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Rahmatika Sari Amalia, M.Psi, selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan motivasi.

6. Ibu Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si dan Ibu Selly Candra Ayu, M.Psi, selaku dosen konsultasi statistika dan alat ukur psikologi.
7. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dompu yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru, walikelas, bimbingan konseling SMA Negeri 1 Dompu yang telah membantu saya sebelum dan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya selama ini.
10. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Dompu, termasuk anggota-anggota OSIS dan para ketua kelas XI yang telah membantu membagikan kuesioner dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Saya selaku penulis berharap, semoga pada hasil karya tulis ilmiah atau skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dompu, 25 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan	11
D. Manfaat	12
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. Resiliensi Akademik.....	14
1. Definisi Resiliensi Akademik.....	14
2. Aspek-aspek Resiliensi Akademik.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik.....	19
4. Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam	23
B. Efikasi Diri	26
1. Definisi Efikasi Diri	26
2. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	29
4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam	32
C. Dukungan Sosial.....	34
1. Definisi Dukungan Sosial.....	34

2. Dimensi-dimensi Dukungan Sosial.....	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	38
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	41
D. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik.....	43
G. Hipotesis	47
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional	49
1. Resiliensi Akademik	49
2. Efikasi Diri	50
3. Dukungan Sosial	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
1. Instrumen Penelitian.....	53
2. Alat Ukur Penelitian.....	54
F. Validitas dan Reliabilitas	58
1. Validitas.....	58
2. Reliabilitas	63
G. Analisis Data	64
1. Uji Asumsi Klasik.....	64
2. Analisis Deskriptif	67
3. Uji Regresi Berganda	68
4. Uji Hipotesis.....	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	71
2. Pelaksanaan Penelitian	72
3. Hambatan Pelaksanaan Penelitian	73
B. Paparan Hasil Penelitian.....	74
1. Uji Asumsi.....	74

2. Uji Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	79
3. Analisis Regresi Berganda.....	87
4. Uji Hipotesis.....	88
5. Analisis Tambahan.....	94
C. Pembahasan.....	100
1. Tingkat Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)	100
2. Tingkat Efikasi Diri pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).....	103
3. Tingkat Dukungan Sosial Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)	106
4. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)	108
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
1. Bagi Responden Penelitian.....	115
2. Bagi Sekolah.....	116
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	116
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penyebaran Kuisisioner.....	73
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas	74
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Linieritas Variabel Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik	75
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Linieritas Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik	76
Tabel 4.5 Pengujian Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.6 Pengujian Multikolinearitas	78
Tabel 4.7 Deskripsi Skor Hipotetik	79
Tabel 4.8 Deskripsi Skor Empirik	80
Tabel 4.9 Norma Kategorisasi.....	82
Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik.....	83
Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri.....	84
Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial	85
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	87
Tabel 4.14 Hasil Pengujian R ² atau Determinasi	89
Tabel 4.15 Hasil Pengujian F atau Signifikansi Simultan	90
Tabel 4.16 Pengujian T atau Signifikansi Parameter Individual.....	91
Tabel 4.17 Analisis Korelasi SE.....	91
Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi dan Regresi.....	92
Tabel 4.19 Model Summary SE Efikasi Diri	94
Tabel 4.20 Anova SE Efikasi Diri	94
Tabel 4.21 Correlations SE Efikasi Diri	95
Tabel 4.22 Koefisien-koefisien Output SE Efikasi Diri	95
Tabel 4.23 Model Summary SE Dukungan Sosial	97
Tabel 4.24 Anova SE Dukungan Sosial.....	98
Tabel 4.25 Correlations SE Dukungan Sosial	98
Tabel 4.26 Koefisien-Koefisien Output SE Dukungan Sosial	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik	83
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri.....	85
Gambar 4.3 Diagram Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisiener Resiliensi Akademik	125
Lampiran 2 : Kuisiener Efikasi Diri	127
Lampiran 3 : Kuisiener Dukungan Sosial	129
Lampiran 4 : Hasil Pengujian Validitas Skala Resiliensi Akademik.....	131
Lampiran 5 : Hasil Pengujian Validitas Skala Efikasi Diri.....	133
Lampiran 6 : Hasil Pengujian Validitas Skala Dukungan Sosial	135
Lampiran 7 : Hasil Pengujian Reliabilitas	138
Lampiran 8 : Hasil Pengujian Normalitas.....	139
Lampiran 9 : Hasil Pengujian Linieritas	140
Lampiran 10 : Hasil Pengujian Heterodekastisitas	141
Lampiran 11 : Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	142
Lampiran 12 : Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	143
Lampiran 13 : Hasil Pengujian Hipotesis.....	144
Lampiran 14 : Hasil Pengujian Z.....	146
Lampiran 15 : Skoring Responden Skala Resiliensi Akademik.....	147
Lampiran 16 : Skoring Responden Skala Efikasi Diri.....	155
Lampiran 17 : Skoring Responden Skala Dukungan Sosial	162
Lampiran 18 : Hasil Pengujian Pengaruh Setiap Aspek Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik	169
Lampiran 19 : Hasil Pengujian Pengaruh Setiap Dimensi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik	171
Lampiran 20 : Surat Perizinan Penelitian.....	174
Lampiran 21 : Dokumentasi	175

ABSTRAK

Syarifah, Mutiah Silmi. 2022. *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si

Resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada *setting* akademik. Resiliensi akademik dibutuhkan oleh siswa dalam beradaptasi dengan kondisi sistem pembelajaran yang dinamis seperti pada peralihan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dari sistem pembelajaran daring. Perubahan ini membutuhkan ketahanan akademik agar dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan baik. Resiliensi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor protektor (internal) seperti efikasi diri dan faktor risiko (eksternal) seperti dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dan jumlah responden penelitian sebanyak 165 siswa. Menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti yakni skala resiliensi akademik mengacu pada teori Martin & Marsh, skala efikasi diri mengacu pada teori Bandura, dan skala dukungan sosial mengacu pada teori House. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik siswa SMA Negeri 1 Dompu mayoritas berkategori sedang sebesar 73,3%, tingkat efikasi diri siswa mayoritas berkategori sedang sebesar 92,7% dan tingkat dukungan sosial mayoritas berkategori tinggi sebesar 64,8%. Pada analisis uji T menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi akademik sebesar 21,7% dengan aspek pembentuk utama *magnitude* (13,3%). Selanjutnya, dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi akademik sebesar 9,7% dengan dimensi pembentuk utama *informational support* (16,1%). Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas, dengan $r = 0,314$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hasil uji F tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci: *Resiliensi Akademik, Efikasi Diri, Dukungan Sosial*

ABSTRACT

Syarifah, Mutiah Silmi. 2022. *The Effect of Sel-Efficacy and Soocial Support on Academic Resilience in Class XI Students at SMA Negeri 1 Dompou during Limited Face-to-Face Learning*. Minithesis. Departement of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si

Academic resilience is the ability of students to effectively deal with falls, pressures, difficulties and challenges in academic settings. Academic resilience is needed by students in adapting to dynamic learning system conditions such as the transition form the face-to-face learning system from an online learning system. This change requires academic resilience in order to carry out the learning process well. Academic resilience is influenced by two factors, namely internal factors such as self-efficacy and external factors such as social support. Therefore, this study aims to determine the effect of self-efficacy and social support on academic resilience in class XI students at SMAN 1 Dompou.

This study uses a quantitative approach. Sampling using probability sampling technique with simple random sampling technique and the number of research respondents as many as 165 students. Using a measuring tool made by the researcher, namely the academic resilience scale referring to Martin and Marsh's theory, the self-efficacy scale referring to Bandura's theory, and the social support scale referring to House's theory. The data analysis used in this research is multiple regression analysis.

The results showed that the level of academic resilience of the students of SMAN 1 Dompou was mostly in the moderate category at 73,3%, the self-efficacy level of the majority of students was in the moderate category at 92,7% and the level of social support was in the high category at 64,8%. The T-test analysis shows that self-efficacy has a significant positive effect on academic resilience by 21,7% with the main forming aspect of magnitude (13,3%). Furthermore, social support has a significant positive effect on academic resilience of 9,7% with the main forming dimension of informational support (16,1%). The results of the F test analysis showed that there was a significant positive effect between self-efficacy and social support on the academic resilience of class XI students at SMAN 1 Dompou during limited face-to-face learning, with $r = 0,314$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Therefore, the results of the F test can be interpreted that the hypothesis can be accepted.

Keywords: *Academic Resilience, Self-Efficacy, Social Support*

المخلص

السريفة ، مطيا سلمي. 2022. تأثير الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية في طلابالصف الحادي عشر في مدرسة ثانوية حكومية 1 دومبو أثناء التعلم المحدود وجهًا لوجه. مقال. قسم. علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
المشرف: د. إيلوك حليلة السعدية م

المرونة الأكاديمية هي قدرة الطالب على التعامل بفعالية مع السقوط والضغوط والصعوبات والتحديات في البيئة الأكاديمية. يحتاج الطلاب إلى المرونة الأكاديمية في التكيف مع ظروف نظام التعلم الديناميكي مثل الانتقال من نظام التعلم وجهًا لوجه من نظام التعلم عبر الإنترنت. يتطلب هذا التغيير مرونة أكاديمية من أجل تنفيذ عملية التعلم بشكل جيد. تتأثر المرونة الأكاديمية بعاملين ، وهما العوامل الداخلية مثل الكفاءة الذاتية والعوامل الخارجية مثل الدعم الاجتماعي. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية في طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة الدولة 1 دومبو الثانوية

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا. استخدم أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الاحتمالية باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة وكان عدد المشاركين في البحث 165 طالبًا. يشير استخدام أداة قياس صنعها الباحثون ، وهي مقياس المرونة الأكاديمية إلى نظرية مارتن يشير استخدام أداة قياس صنعها الباحثون ، وهي مقياس المرونة الأكاديمية إلى نظرية مارتن يشير مقياس الكفاءة الذاتية إلى نظرية باندورا ، ويشير مقياس الدعم الاجتماعي إلى نظرية هاوس تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تحليل الانحدار المتعدد

وأظهرت النتائج أن معدل المرونة الأكاديمية لطلاب المدارس الثانوية الحكومية كان أغلبية الفئات المعتدلة بنسبة 73.3%، ونسبة الكفاءة الذاتية للطلاب تم تصنيفها بشكل معتدل في الغالب عند 92.7%، ومستوى تبين أن الكفاءة الذاتية كان لها تأثير ، T الدعم الاجتماعي لغالبية الفئات العليا 64.8%. في تحليل اختبار إيجابي كبير على المرونة الأكاديمية بنسبة 21.7% مع جوانب التشكيل الرئيسية للحجم 13.3%. وعلاوة على ذلك، فإن الدعم الاجتماعي له تأثير إيجابي كبير على المرونة الأكاديمية بنسبة 9.7% مع البعد الرئيسي أن هناك تأثيرًا إيجابيًا كبيرًا بين الكفاءة F للدعم المعلوماتي بنسبة 16.1%. أظهرت نتائج تحليل اختبار الذاتية والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية لطلاب الصف الحادي عشر في المدارس الثانوية لذلك ، يمكن تفسير $p < 0.05$ ، $p = 0.000$ ، $r = 0.314$ الحكومية خلال التعلم المحدود وجهًا لوجه ، مع على أنها تعني أن الفرضية مقبولة F نتائج اختبار

الكلمات المفتاحية: المرونة الأكاديمية ، الكفاءة الذاتية ، الدعم الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), menunjukkan bahwa angka positif Covid-19 di Kabupaten Dompu pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan angka positif Covid-19 pada bulan Juni 2021 ini mencapai 42% dari 156 angka positif Covid-19 pada bulan Februari 2021. Data terakhir pada awal bulan November 2021 tercatat bahwa tidak ada angka positif Covid-19 di Kabupaten Dompu (GERMAS, 2021). Dilansir dari RRI Mataram 8 September 2021, adanya penurunan angka positif Covid-19 di Kabupaten Dompu ini, Satgas Covid-19 Kabupaten Dompu telah memberikan izin dimulainya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang akan dilakukan pada awal tahun pembelajaran 2021/2022 semester ganjil bulan Agustus. Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Kabupaten Dompu ini dengan status PPKM level dua, artinya kegiatan belajar mengajar tatap muka ini berjalan normal yaitu proses pembelajaran selama lima jam per-hari dan penghapusan *double shift* (daring dan luring) (Mujtahidin, 2021).

Pelaksanaan PTMT Terbatas harus memenuhi persyaratan antara lain: (1) Harus memperketat standar Protokol Kesehatan Covid-19 salah satunya dengan kewajiban menggunakan masker dan menjaga jarak baik siswa maupun guru; (2) Keseluruhan siswa dan guru telah mendapatkan vaksin Covid-19 paling lambat

pada tahun pembelajaran 2021/2022; (3) Mendapatkan izin orang tua untuk mengikuti PTMT; (4) Sekolah memenuhi standar kesiapan pembelajaran; (5) Membentuk satgas Covid-19 di sekolah; dan (6) Mempersiapkan infrastruktur dalam pemenuhan protokol kesehatan (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021).

PTMT terbatas ini dimulai setelah siswa melakukan pembelajaran daring selama satu tahun. Pelaksanaan PTMT dilaksanakan sesuai dengan surat edaran Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 4 Tahun 2021 yang membahas tentang penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka atau yang disingkat PTMT Tahun pembelajaran 2021/2021. PTMT ini dibagi menjadi dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru. Masa transisi berlangsung selama dua bulan sejak dimulai PTMT kemudian setelah itu memasuki masa kebiasaan baru. PTMT ini dilaksanakan sebagai upaya dalam pengurangan dampak negatif bagi peserta didik setelah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sebelumnya menimbulkan beberapa permasalahan yang telah terjadi, seperti keterbatasan akses fasilitas pendukung pembelajaran maupun beban psikologis bagi peserta didik (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021). Berdasarkan penelitian Santoso & Santosa (2020) terdapat permasalahan pembelajaran daring selama pandemi yakni adanya kendala siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, siswa mudah merasa jenuh dan bosan akibat terlalu lama di rumah. Hal ini siswa dituntut untuk mampu melakukan adaptasi agar tidak terjadi permasalahan akademik lainnya terhadap perubahan sistem pembelajaran. Permasalahan lain yang dialami siswa selama

pembelajaran daring dalam penelitian Oktawirawan (2020) yakni sebagian dari siswa mengeluh akibat tuntutan tugas yang banyak, pengumpulan tugas di waktu bersamaan, serta kesulitan siswa untuk berinteraksi dengan guru yang mengakibatkan proses tanya-jawab kurang kondusif. Oleh karena itu, pelaksanaan PTMT diperlukan untuk mengurangi dampak dari pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), agar siswa mampu bertahan dan melakukan penyesuaian diri selama penerapan sistem pembelajaran yang baru (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021).

Guru-guru di SMA Negeri 1 Dompu (wawancara, 9 November 2021) mengatakan bahwa banyak siswa yang mengalami hambatan selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) berlangsung. Hambatan yang dialami diantaranya sering keluar masuk kelas, tidak hadir sekolah, siswa sering membuat kegaduhan di kelas dan siswa belum siap berinteraksi dengan guru. Hal ini nampaknya siswa belum memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Ketidaksiapan ini diperjelas bahwa siswa sulit menerima pembelajaran di kelas (Onde, dkk., 2021, h. 4402). Ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, 80% siswa dalam kelas sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang baru saja diterangkan. Hal ini menunjukkan respon siswa pada pembelajaran di kelas rendah, fakta ini sama yang disampaikan oleh empat siswa-siswi SMA Negeri 1 Dompu. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Dompu (wawancara, 9 November 2021) mengatakan bahwa mereka mengalami hambatan selama PTMT berlangsung, siswa lebih mudah merasakan capek, bosan, jenuh, *stress*, dan cemas akibat beban tugas yang terlalu banyak

serta kesibukan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler mulai aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya rasa ketenangan pada siswa, serta siswa cenderung merasa khawatir atas tuntutan-tuntutan tugas akademiknya (Listiyandini & Akmal, 2015, h. 2). Selain itu, hambatan PTMT yang lain yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa kesulitan mengontrol dirinya menghadapi perubahan situasi kelas yang ramai, menjadi sulit berkonsentrasi dan tidak fokus pada materi pembelajaran. Akibat situasi pembelajaran kelas yang dianggap kurang kondusif menyebabkan siswa terkadang kurang percaya diri ketika sedang melakukan presentasi di kelas. Berdasarkan penjelasan guru dan siswa, nampaknya siswa memiliki kemampuan ketahanan akademik yang rendah pada sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Oleh karena itu, siswa memerlukan kemampuan ketahanan akademik yang bertujuan untuk beradaptasi dengan kondisi sistem pembelajaran yang dinamis atau istilah dalam bidang psikologi yakni resiliensi akademik (Sari & Indrawati, 2016, h. 178).

Menurut Niaz menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk berusaha bangkit dari kesulitan maupun *stress* dan berusaha mencari elemen positif yang terkandung di lingkungannya (dalam Ruswahyuningsih, M.C. & Afiatin, T., 2015, h. 97). Apabila resiliensi dikaitkan dengan akademik dapat dijelaskan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi *setback* atau kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada *setting* akademik (Martin dan Marsh, 2006, h. 272). Resiliensi akademik menjadi suatu bentuk usaha dalam mempertahankan prestasi, kinerja dan motivasi belajar siswa terhadap kesulitan

atau permasalahan yang dihadapi (Morales, Erik E. & Trotman, F. K., 2005, h. 9). Resiliensi akademik dipengaruhi oleh empat aspek, antara lain kepercayaan diri atau *confidence*, ketenangan atau *composure*, kontrol atau *control or a sense of control* dan komitmen atau *persistence* (Martin dan Marsh, 2003, h. 10-11). Resiliensi akademik penting bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis, kemampuan ini bertujuan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan keadaan sekitar. Oleh karena itu, resiliensi akademik akan diperlukan pada situasi peralihan sistem pendidikan dari pembelajaran daring menuju Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) (dalam Oktaningrum & Santhoso, 2018).

Menurut Bobey menyatakan bahwa seseorang yang resilien yakni seorang yang mampu bangkit dari kesulitan dan melakukan perbaikan atas kekecewaannya yang dihadapi. Resiliensi ini terdapat pada setiap individu sejak lahir untuk bertahan dari permasalahan dan tantangan. Orang yang resilien dapat terlihat jika individu tersebut dihadapi masalah dan ia mampu mengembangkan karakteristik resiliensinya yang ada (dalam Pulungan & Tarmidi, 2012, h. 49). Menurut Connor & Davidson (2003, dalam Listiyandini & Akmal, 2015, h. 4) menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki resilien tinggi antara lain: (1) memiliki standar tinggi dan kegigihan; (2) menganggap stress sebagai sumber kekuatan; (3) menerima perubahan dengan positif; (4) memiliki kendali diri; dan (5) pengaruh spiritual. Menurut Martin & Marsh (2003, h. 10-11) menyatakan bahwa siswa yang memiliki resilien akademik mampu menghadapi empat keadaan yakni *setback* (kejatuhan), *adversity* (kesulitan), *challenge*

(tantangan) dan *pressure* (tekanan). Menurut Edward seseorang yang resilien rendah akan berdampak pada kehidupan sehari-harinya, seperti rentan mengalami risiko *stress* ataupun depresi karena seseorang tersebut sulit keluar dari keadaan yang menjadikannya tertekan (dalam Khoir A., 2017, hal. 2). Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan resiliensi dalam aspek akademik, maka siswa yang resilien tinggi berkesempatan memiliki keberhasilan atau pencapaian prestasi dan mempertahankan motivasi, serta kinerjanya di sekolah meskipun berada pada kondisi yang kurang efektif. Berbeda dengan siswa yang resilien rendah akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi bahkan dapat mempengaruhi pencapaian prestasinya.

Seseorang yang resilien merasa kehidupannya penuh dengan kesejahteraan dan kesuksesan, hal ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh keyakinan dalam diri seseorang yang kuat untuk mencapainya. Seseorang dapat dianggap memiliki resiliensi apabila ia memiliki keyakinan yang tinggi ditandai dengan ia mampu berusaha dan menyelesaikan tugas-tugasnya atau disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu dari faktor dalam diri seseorang atau internal (Mufidah, A. C., 2017, h. 69). Menurut Munawaroh & Mashudi (dalam Maharani, 2021) faktor protektif berperan sebagai penguat resiliensi dan membantu seseorang dalam menyukkseskan proses adaptasinya. Menurut Benard menyatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi adanya resiliensi yakni keterampilan dalam memecahkan masalah, kemampuan sosial dalam pengelolaan lingkungan, *self esteem*, optimisme, kemandirian dalam pengendalian diri dan pengambilan keputusan, *internal lotus of control*,

dan efikasi diri yakni keyakinan positif dalam diri individu akan masa depannya (dalam Niswara & Pudjiastuti, 2018, h. 382). Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaningrum & Santhoso (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik yakni efikasi diri. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menjadikan efikasi diri sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Menurut Bandura (1997, h. 24) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Menurut Baron, dkk. (2008, h. 127) efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang untuk percaya pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam penyelesaian tugas yang diberikan, baik dalam tugas fisik, akademik dan pekerjaan. Menurut Oktaningrum & Santhoso (2018) seseorang efikasi diri tinggi percaya dan tidak ragu atas kemampuannya untuk bangkit dan menghadapi suatu permasalahan. Reivich & Shatte (2002) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh dan peningkatan kemampuan individu dalam resiliensi. Semakin tinggi efikasi diri individu, maka semakin tinggi juga resiliensi yang dimilikinya (dalam Oktaningrum & Santhoso, 2018, h. 132). Sesuai pada penelitian Oktaningrum & Santhoso (2018) menunjukkan terdapat pengaruh efikasi terhadap peningkatan resiliensi akademik sebesar 48,7% dan pada penelitian Ritonga (2020) menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik dibuktikan dari nilai signifikansi efikasi diri sebesar 0,000 dan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 menjadi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan

penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel resiliensi akademik.

Menurut Munawaroh & Mashudi (2018) adapun faktor risiko (eksternal) yaitu suatu faktor yang berperan meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kesulitan maupun hambatan dalam perkembangan resiliensinya, seperti lingkungan sosial dan hubungan keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa munculnya resiliensi seseorang juga dipengaruhi oleh terjalinnya hubungan yang baik seseorang tersebut dengan lingkungannya atau disebut dengan dukungan sosial. Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Rustika (2020) menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik sebesar 0,519 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada penelitian Oktavia (2020) menunjukkan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik sebesar 13% dengan $R^2=0,130$. Serta pada penelitian Ritonga (2020) menunjukkan adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga resiliensi akademik yang dimiliki siswa. Pemberian dukungan sosial ini berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Apabila siswa tersebut berada pada lingkungan yang positif dan diberikan dukungan yang baik, maka dapat merangsang siswa untuk membangkitkan semangatnya agar terus berjuang menghadapi permasalahan di kehidupannya. Adanya dukungan dari pihak lain

seperti dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya ternyata dapat disebut dengan dukungan sosial (Ritonga, 2020).

Menurut Sinaga menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu umpan balik yang diberikan orang lain kepada seseorang, dimana seseorang tersebut merasa diperhatikan, diterima, ditolong, diberikan semangat dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya (dalam Pradnyaswari & Rustika, 2020). Menurut House (1981, dalam Rahma & Rahayu, 2018, h. 196) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antarindividu berupa pemberian bantuan dengan melibatkan antara aspek-aspek perhatian, bantuan, emosional, penilaian, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang didapatkan seseorang melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan. Menurut Sarafino dukungan sosial berfungsi untuk memberikan kenyamanan, kepedulian dan bantuan kepada seseorang agar mampu menghadapi kesulitan yang dialami, sehingga diasumsikan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang positif akan dapat menambah resiliensi akademiknya serta menambah komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (dalam Maharani, 2021, h. 16). Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan masa remaja pertengahan yang masih dalam masa krisis dimana salah satunya masih memerlukan dukungan dari pihak lain khususnya orang-orang terdekatnya (Wijaya & Utami, 2021, h. 144-145). Menurut Wright masa krisis remaja ditunjukkan berupa gejala-gejala krisis yang timbul secara terus-menerus seperti pengalaman yang menegangkan, tekanan dan *stress* di kehidupannya, namun hal ini diselingi dengan masa reda (dalam Peter, 2015, h. 455). Masa krisis yang dialami siswa

ini dapat berupa permasalahan prestasi akademik, penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah atau sebagainya. Oleh karena itu, siswa atau remaja ini memerlukan bantuan berupa perhatian dari orang sekitar baik berbentuk verbal ataupun non-verbal.

Resiliensi akademik dibutuhkan masa sistem PTMT. Hal ini dikarenakan siswa-siswa sebelumnya pada kelas X telah terbiasa merasakan sistem pembelajaran daring yang kemudian pada kelas XI dialihkan menjadi sistem PTMT. Perubahan ini membutuhkan ketahanan akademik atau resiliensi akademik agar dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan baik. Jika resiliensi akademik rendah maka akan mempengaruhi prestasi belajar. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka siswa perlu memiliki ketahanan akademik menghadapi perubahan sistem pembelajaran. Adanya efikasi diri dan dukungan sosial menjadi faktor yang dianggap berpengaruh dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)?
2. Bagaimana tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)
2. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)
3. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan sumbangan ilmiah berupa referensi-referensi, sehubungan dengan kajian psikologi dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan siswa informasi mengenai bagaimana strategi dalam meningkatkan resiliensi akademik agar siswa mampu melakukan pengembangan diri selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan meningkatkan efikasi diri dan memperhatikan peran penting dukungan sosial.

b. Bagi pihak sekolah (guru)

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai dukungan guru berpengaruh penting dalam peningkatan resiliensi akademik siswa selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil-hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pembahasan resiliensi akademik siswa selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang nantinya akan dihubungkan dengan faktor-faktor lain ataupun menggunakan sampel subjek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi Akademik

Resiliensi atau *resilience* pertama kali dikemukakan oleh Thomas Tredgold tahun 1818. Kata resiliensi berasal dari kosakata Latin yakni *resilire* (*to leap or spring back*/memantul). Istilah resiliensi diumpamakan sebagai sebuah properti dari beberapa jenis kayu yang dapat menampung sesuatu yang berat, kemudian properti tersebut mengalami kerusakan secara tiba-tiba (Wright & Masten, 2015;332). Menurut Wright & Masten (2015, h. 332) resiliensi merupakan suatu kemampuan seseorang yang berubah-ubah dalam penyesuaian diri terhadap sesuatu yang mengancam perkembangan, kelayakan dan fungsi di kehidupan seseorang. Resiliensi dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk berusaha bangkit dan mengatasi kesulitan atau masalah dalam kehidupan seseorang.

Niaz mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berusaha bangkit dari kesulitan atau *stress* dan berusaha mencari elemen positif yang terkandung di lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk menyukseskan proses penyesuaian dirinya dalam segala keadaan dan berusaha mengembangkan kemampuannya secara optimal, walaupun mengalami tekanan atau masalah baik berasal dari luar ataupun dalam dirinya (dalam Ruswahyuningsih, M.C. & Afiatin, T., 2015, h. 97). Jika resiliensi

disandingkan dengan akademik, maka dapat diartikan sebagai bentuk usaha siswa untuk mempertahankan prestasi, motivasi belajar dan kinerja yang dimiliki terhadap kesulitan yang dihadapi (Morales, dkk., 2005, h. 9).

Martin & Marsh menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi *setback* atau kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada *setting* akademik. Siswa yang tangguh secara akademis adalah mempertahankan motivasi berprestasi tingkat tinggi dan kinerja meskipun adanya peristiwa dan kondisi *stress* yang menempatkan mereka pada risiko melakukan hal-hal buruk di sekolah (2006, h. 272). Resiliensi akademik merupakan suatu hal yang menjadi kapasitas siswa dalam mengatasi kesulitan, dimana kesulitan tersebut dianggap sebagai tantangan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Resiliensi akademik juga diartikan sebagai ketahanan siswa yang berfokus pada kesulitan dan tantangan dalam sistem akademik yang dinamis (Martin & Marsh, 2009, h. 353).

Wang, dkk., (1994) mendefinisikan ketahanan akademik sebagai kemungkinan adanya keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan hidupnya, khususnya di sekolah, meskipun terdapat kesulitan yang menghambat di lingkungannya (dalam Morales, dkk., 2005, h. 8).

Waxman, dkk., (2003, h. 12) mengungkapkan resiliensi akademik dalam penggunaannya dapat diketahui dari siswa yang mampu mempertahankan tingkat motivasi, kinerja dan pencapaiannya meskipun

sedang mengalami situasi yang sulit. Oleh karena itu, hal ini mampu menjauhkan siswa dari timbulnya *stress*, menanggung risiko buruk bagi dirinya bahkan terancam keluar dari sekolah.

Oleh karena itu, resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi *setback* atau kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada *setting* akademik.

2. Aspek-aspek Resiliensi Akademik

Adapun aspek-aspek dari resiliensi akademik berdasarkan teori Martin & Marsh (2003, h. 10-11) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri (*Confidence*)

Suatu keberhasilan yang dicapai siswa secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri siswa ditandai dengan mampu menghadapi tekanan atau beban tugas dengan baik, serta mampu mengikuti proses pembelajaran pada situasi kelas. Pada dasarnya kepercayaan diri melibatkan restrukturisasi pembelajaran sehingga siswa memanfaatkan peluangnya secara maksimal untuk mencapai kesuksesan. Kepercayaan diri siswa dapat dibangun dengan menentang pemikiran negatifnya dengan melalui: (1) mengamati pola pikir siswa secara langsung ketika siswa menerima nilai atau tugas sekolah; (2) mencari suatu alasan yang dapat menentang kebiasaan berpikir negatif siswa; dan (3) menunjukkan alasan tersebut untuk menentang pemikiran negatif

siswa. Kepercayaan diri pada siswa muncul apabila siswa yakin atas kemampuan yang dimilikinya baik dalam mengatasi permasalahan dalam pendidikannya, seperti siswa mampu melakukan presentasi materi di depan kelas dimana situasi kelas saat luring lebih ramai, berbeda dengan situasi kelas saat daring dimana siswa cenderung pasif. Kepercayaan diri memiliki tujuan agar siswa mampu menentang pikiran negatifnya sehingga dapat meminimalisir perasaan gugup dan tidak percaya diri (Martin & Marsh, 2003, h. 10).

2. Ketenangan (*Composure*)

Ketenangan dapat muncul apabila tidak terdapatnya rasa khawatir siswa terhadap aktivitas pembelajarannya. Rasa khawatir muncul ketika siswa mulai memikirkan tuntutan akademik, banyaknya tugas yang menumpuk, ketidakmampuan siswa dalam membagi waktu antara pengerjaan tugas dengan kegiatan ekstrakurikuler, serta takut tidak maksimal pada hasil pengerjaan tugasnya. Siswa yang memiliki ketenangan akan mampu mengendalikan sesuatu yang menjadi hambatannya dan tidak larut pada keterpurukan dalam waktu yang lama, seperti mengatasi pikiran negatif, perasaan bosan dan jenuh di kelas. Siswa yang merasa tidak tenang akan mudah merasa capek dan *stress*. Rasa khawatir atau cemas pada siswa dapat dikendalikan dengan mendorong siswa menyiapkan perencanaan dan strategi gaya belajar yang efektif, mengembangkan keterampilan dalam mengerjakan tugas, serta melatih teknik relaksasi pada siswa. Oleh karena itu, ketenangan ini akan

mempermudah dan memberikan rasa kenyamanan pada proses pembelajaran dan pengerjaan tugas siswa (Martin & Marsh, 2003, h. 11).

3. Kontrol (*Control or a sense of control*)

Kemampuan pengelolaan dan pengendalian muncul dari dorongan dalam diri maupun luar siswa terhadap *stress* di sekolah dapat disebut dengan pengontrolan diri siswa. Pengontrolan dapat berupa keyakinan siswa dalam mengatasi perubahan situasi pada sistem pembelajaran dari daring menjadi PTMT. Pengontrolan dapat berupa siswa berusaha untuk fokus dan berkonsentrasi dalam penerimaan pembelajaran di kelas. Jika siswa mampu melakukan pengontrolan, maka siswa akan lebih berpikir positif, memahami sesuatu yang akan terjadi dan memberikan stimulus siswa dalam pengambilan keputusan atas permasalahan akademik yang dialami. Kontrol siswa dapat ditingkatkan dengan cara meninjau keterampilan belajar di kelas, memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, membangun sikap kerja keras dan strategi belajar yang efektif (Martin & Marsh, 2003, h. 10).

4. Komitmen (*Persistence*)

Komitmen merupakan suatu keterikatan siswa untuk memahami, mengatasi dan mencari solusi dari sebuah permasalahan yang menjadi hambatan penurunan akademik. Komitmen dapat berupa ketekunan siswa untuk mengikuti keberlangsungan proses pembelajaran di kelas, kehadiran

siswa di kelas dan tidak mudah menyerah terhadap perubahan sistem pembelajaran menjadi luring atau PTMT. Ketekunan ini justru akan menjadi evaluasi serta usaha siswa untuk bangkit atas hambatan yang dialami. Pemunculan komitmen ini dapat dibangun dengan mendorong siswa untuk menetapkan dan merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan siswa, serta bagaimana mengatasi hambatan yang mungkin akan dialami siswa dalam mencapai tujuannya (Martin & Marsh, 2003, h. 10).

Oleh karena itu, dapat aspek-aspek dalam resiliensi akademik terdiri atas kepercayaan diri atau *confidence*, ketenangan atau *composure*, kontrol atau *control or a sense of control* dan komitmen atau *persistence*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Menurut Reivich dan Shatte (2002, h. 33-47) terdapat faktor-faktor yang menjadi pengaruh munculnya resiliensi akademik, yakni:

a. Emotion Regulation (Regulasi Emosi)

Kemampuan dalam diri seseorang untuk bersikap tenang walaupun individu tersebut sedang merasa tertekan merupakan penjelasan mengenai regulasi emosi. Regulasi emosi ini dapat dikatakan memberikan pengaruh pada resiliensi seseorang. Berdasarkan pada sebuah hasil penelitian bahwa seseorang yang regulasi emosinya kurang akan cenderung mengalami kesulitan dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Emosi

yang dirasakan seseorang dapat berpengaruh pada sikapnya kepada orang lain. Seseorang yang regulasi emosinya positif akan mampu melakukan pengendalian pada dirinya ketika sedang mengalami kecemasan, gugup, bosan, dan marah. Seseorang yang mampu dalam mengendalikan emosi, ia akan mampu mengatasi setiap permasalahan dan kesulitan dengan cepat, tepat, dan efektif (Reivich & Shatte, 2002, h. 37).

b. *Impuls Control* (Pengendalian Impuls)

Kemampuan dalam mengendalikan keinginan, dorongan dan tekanan yang timbul dalam diri seseorang disebut dengan pengendalian impuls. Seseorang yang memiliki pengendalian impuls yang negatif lebih cenderung mudah terjadinya kedimanisan atau perubahan emosi yang akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang. Adanya perubahan emosi ini membuat orang-orang sekitar merasa tidak aman dan berdampak negatif pada hubungan seseorang tersebut dengan lingkungannya (Reivich & Shatte, 2002, h. 39).

c. Optimisme

Seseorang yang resilien akan memiliki rasa optimisme. Optimisme dapat diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang agar keinginan yang diharapkan dapat terwujud. Optimisme ditandai dengan keinginan seseorang untuk selalu berusaha terhadap tujuannya. Seseorang yang optimis percaya bahwa dirinya mampu mengatasi permasalahan dan memiliki harapan lebih baik untuk ke

depannya. Seseorang yang optimis akan percaya bahwa ia mampu mengatasi situasi yang tidak menyenangkan yang akan terjadi. Rasa optimis juga dapat direfleksikan terdapat efikasi diri pada diri seseorang, dimana ia percaya bahwa ia dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapinya (Reivich & Shatte, 2002 h. 41).

d. *Casual Analysis* (Analisis Penyebab Masalah)

Analisis penyebab masalah merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi penyebab pada suatu permasalahan yang ada. Seseorang yang belum mampu mengidentifikasi masalahnya, ia akan tetap berada pada permasalahannya dan tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi resiliensi seseorang tersebut. Apabila seseorang tidak dapat menemukan suatu penyebab dari masalahnya, maka ia susah dalam mengatasi kesulitannya (Reivich & Shatte, 2002, h. 41).

e. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, merasakan dan memahami keadaan psikologis orang lain, lebih khususnya pada keadaan emosi orang lain. Seseorang yang mampu memiliki empati akan mampu mengenali dan menafsirkan bahasa, baik verbal dan nonverbal. Bahasa nonverbal dapat terlihat dari ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi, ataupun mampu menangkap pikiran dan perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki empati yang tinggi mampu menempatkan

dirinya pada keadaan perasaan orang lain, serta ia mampu menghargai dan memahami orang lain (Reivich & Shatte, 2002, h. 44).

f. *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

Efikasi diri merupakan istilah dalam bidang psikologi. Efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Efikasi diri mengacu pada bagaimana tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi tugas-tugas. Seseorang yang memiliki efikasi diri akan mampu menyelesaikan tugasnya. Keyakinan pada diri sendiri atau efikasi diri merupakan faktor yang terpenting dalam resiliensi, karena ia percaya terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah agar tetap berusaha dan mempertahankan harapannya (Reivich & Shatte, 2002, h. 45).

g. *Reaching Out* (Menjangkau Keluar)

Kemampuan seseorang dalam melihat sesuatu berdasarkan sisi positif pada permasalahan yang terjadi dapat disebut sebagai *reaching out*. Seseorang yang memiliki kemampuan ini mengerti dan memahami arti kehidupan setelah adanya kesulitan (Reivich & Shatte, 2002, h. 47).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik antara lain *emotion regulation*, *impuls control*, *optimisme*, *casual analysis*, *empati*, *self-efficacy*, dan *reaching out*.

4. Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya makhluk yang beragama tidak terlepas dari ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim yang taat selalu mengikuti anjuran Allah SWT. dan rasulnya dengan melalui Al-qur'an dan hadis. Pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Bari, menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada pengikutnya baik wanita dan laki-laki wajib untuk menuntut ilmu. Sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibn Majah, Abu Dawud, dan an-Nisa'I dari Abu Darda, bahwa seseorang yang berilmu diibaratkan dengan kelebihan semua bintang-bintang dan malam purnama dibandingkan dengan seseorang yang bodoh (Nadhifah, F., 2021, h. 53).

Selanjutnya, dalam surah ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Surah ar-Ra'd ayat 11; Departemen Agama RI, 2008).

Pada zaman Rasulullah SAW, terdapat sahabat Rasulullah SAW bernama Ibnu Abbas yang sangat gigih dalam menuntut ilmu. Ibnu Abbas mulai mencintai ilmu pengetahuan sejak kecil dan menuntut ilmu pada

Rasulullah SAW. Saat Rasulullah SAW wafat tepatnya beliau berusia 13 tahun, tidak mematahkan semangatnya untuk menuntut ilmu dan beliau gemar berbagi ilmu yang dimilikinya kepada umat muslim. Berdasarkan kisah semangat Ibnu Abbas dalam menuntut ilmu, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kehidupan kita tidak terlepas dari cobaan, begitu pula siswa pasti terdapat kesulitan dalam akademiknya. Pada perspektif Islam, resiliensi dapat diartikan suatu bentuk kewajiban manusia agar dapat teruji keimanannya dan kemampuannya dalam menghadapi suatu kesulitan sebagai muslim (Wahidah, 2018, h. 112).

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, kita diperintahkan untuk berusaha, berjuang dan tidak mudah putus asa dari rahmat yang diberikan-Nya serta berdoa agar setiap langkah yang diambil mencapai tujuan dan diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT tidak akan menguji dan tidak memberi musibah di luar batas kemampuan hamba-Nya. Apabila seorang hamba memiliki iman yang kuat, ia tidak akan meragukan apa yang telah dikehendaki-Nya, ia akan bersabar dan percaya pada rahmat-Nya (Abdullah, 2004(1), h. 144). Pada surah Al- Baqarah ayat 286, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (Surah Al-Baqarah ayat 286; Departemen Agama RI, 2008).

Serta pada surah Yusuf ayat 87, Allah SWT berfirman:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (Surah Yusuf ayat 87; Departemen Agama RI, 2008)

Pada ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa apabila Allah SWT memberikan suatu cobaan berupa kesulitan kepada umatnya-Nya dalam menuntut ilmu, maka kita sebagai seorang hamba yang beriman jangan sampai kita menjadi lemah. Namun, hal ini menjadi pelajaran dan yakin bahwa Allah tidak akan menguji hamba-Nya di luar batasan kemampuannya, serta yakin bahwa Allah SWT akan menolong hamba-Nya yang mau berusaha dan bersabar atas kesulitan dalam akademiknya. Oleh karena itu, apabila kita mengalami kesulitan dalam akademik yang membuat kita putus asa, cemas, dan *stress*, Islam memeritahkan kita untuk mengingat, berdoa dan meminta pertolongan serta perlindungan dari Allah SWT agar hati kita menjadi lebih tenang, damai dan tentram (Abdullah, 2004(4), h. 450).

B. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Baron, dkk. (2008, h. 127) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang untuk percaya terhadap kemampuannya dan kompetensinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik dalam tugas fisik, akademik dan pekerjaan. Kepercayaan ini mengarahkan seseorang untuk memilih strategi yang efektif agar mencapai tujuannya. Efikasi diri juga mengacu pada keyakinan seseorang pada kemampuan dan kesanggupan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dengan target waktu dan hasil yang telah rencanakan.

Friedman & Schustak (1999, h. 241) menyatakan bahwa efikasi diri adalah suatu ekspektasi seseorang atas keyakinannya mengenai sejauh mana seseorang tersebut mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi-situasi tertentu. Seseorang yang efikasi dirinya positif akan yakin terhadap kemampuan untuk melakukan suatu perilaku tertentu, dibandingkan dengan seseorang yang efikasi dirinya negatif akan enggan untuk mencoba suatu perilaku.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Seseorang yang efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka akan mampu mengatasi situasi tertentu dalam menuju pencapaiannya. Mereka memahami dan percaya terhadap batas kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan. Apabila suatu pekerjaan tidak sesuai dengan batas

kemampuannya, maka ia akan meninggalkan pekerjaan tersebut (Bandura, 1997;24).

Oleh karena itu, efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (1997, h. 43-45) menyatakan terdapat tiga aspek yang mempengaruhi efikasi diri seseorang, ialah:

a. *Magnitude* atau tingkat kualitas tugas

Magnitude ialah bagaimana tingkat kesulitan tugas seseorang, dimana seseorang tersebut mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan meninggalkan tugas yang menurutnya tidak sesuai dengan kemampuan (Bandura, 1997, h. 45). Siswa yang mengetahui dan yakin terhadap batasan tingkat kemampuannya, ia akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta mampu memanfaatkan keterampilan dengan sebaik mungkin dalam menghadapi rintangan akademiknya. Berbeda dengan siswa yang tidak yakin dengan tingkat kemampuannya, ia merasa ragu terhadap potensi yang dimilikinya sehingga hal ini semakin melemahkan keyakinan pada dirinya. Oleh karena itu, siswa yang melakukan usaha sesuai dengan standar minimum kemampuannya, ia akan mampu mencapai prestasi sesuai dengan harapannya walaupun dihadapkan dengan rintangan (Bandura, 1997, h. 24).

b. *Strength* atau kekuatan keyakinan

Strength didefinisikan sebagai keyakinan terhadap pencapaian yang diharapkan dengan hasil yang memuaskan. Apabila harapan seseorang tersebut teguh dalam tugasnya, walaupun sebelumnya belum mempunyai pengalaman, maka ia dapat meningkatkan efikasi diri. Seseorang yang efikasi dirinya tinggi akan semakin besar ketekunannya dan semakin tinggi adanya kemungkinan berhasil terhadap tugas yang dilakukan. Apabila harapan seseorang lemah dan ditambah dengan belum ada pengalaman, maka dapat melemahkan efikasi diri seseorang tersebut (Bandura, 1997, h. 43). Siswa harus memiliki efikasi diri yang kuat agar mampu mempertahankan upaya kegigihannya dalam menghadapi kegagalan, tekanan, dan kelelahan (Bandura, 1990, dalam Pajares & Urdan, 2006, h. 174).

c. *Generality* atau generalitas

Generality merupakan situasi yang luas dalam berperilaku, dimana seseorang dapat memicu munculnya keyakinan atas kemampuannya. *Generality* juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang tepat ketika mengalami situasi yang tidak dapat diperkirakan. Kemampuan seseorang dapat menunjang keyakinannya dengan melakukan serangkaian variasi aktivitas. Hal ini akan menunjukkan seseorang tersebut memiliki keyakinan ataupun tidak, karena seseorang tersebut telah menduga hanya memiliki kemampuan pada beberapa

bidang saja. Seseorang yang percaya dan mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya, baik pada satu tugas ataupun lebih, ia akan berusaha dengan gigih dan merancang strategi untuk mencapai harapannya walaupun berada pada situasi yang sulit (Bandura, 1997, h. 43).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek efikasi diri menurut Bandura (1997, h. 43-45) antara lain: (1) Tingkat kesulitas tugas (*Magnitude*), kemampuan seseorang untuk berusaha dan berhasil menyelesaikan tugas yang sulit; (2) Kekuatan keyakinan (*Strength*), keyakinan terhadap pencapaian yang diharapkan dengan hasil yang memuaskan; (3) Generalitas (*Generality*), tingkah laku yang tepat ketika mengalami situasi yang tidak dapat diperkirakan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997, h. 80-106) terdapat empat sumber-sumber dari efikasi diri, ialah:

a. *Mastery Experience* atau pengalaman menguasai sesuatu

Mastery experience ini merupakan pengalaman seseorang itu sendiri yang akan meningkatkan keyakinannya atau bahkan menurunkan keyakinannya. Pengalaman seseorang tersebut menjadi sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri dirinya. Efikasi diri atau keyakinan yang baik membutuhkan pengalaman untuk mengatasi rintangan yang akan dihadapi. Seseorang yang memiliki pengalaman sulit dalam mengejar harapannya, ia akan mencari sisi dan

nilai positif yang terkandung dari pengalaman tersebut agar ia memahami dan belajar bahwa kesuksesan membutuhkan usaha (Bandura, 199, h. ;80).

b. *Vicarious Experience* atau pengalaman vikarius

Vicarious experience ini merupakan seseorang belajar dari pengalaman orang lain apabila orang lain berhasil dalam sesuatu maka seseorang tersebut akan meningkatkan keyakinannya. Apabila orang lain gagal dalam sesuatu, maka secara tidak langsung dapat menurunkan keyakinannya. Pengalaman vikarius atau orang lain dapat disebut dengan pemodelan. Pemodelan berfungsi sebagai salah satu hal cara untuk belajar mengetahui keyakinan diri. Pengalaman vikarius juga dapat menetralsir dampak dari pengalaman langsung. Walaupun pengalaman vikarius pada umumnya kurang efektif dibandingkan dengan pengalaman langsung, tetapi pengalaman vikarius dapat menyampingkan dampak dari pengalaman langsung dalam beberapa kondisi (Bandura, 1997, h. 88).

c. *Social Persuasion* atau persuasi sosial

Social persuasion merupakan pencapaian kesuksesan yang dapat dicapai dengan berusaha lebih giat dan menyiapkan atau menyusun kembali rencana-rencana baru. Persuasi sosial berfungsi sebagai salah satu sumber dalam mempertahankan dan memperkuat keyakinan diri seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diharapkannya. Adanya dorongan persuasif dalam

meningkatkan keyakinan diri akan mendorong seseorang untuk berusaha lebih giat, mengembangkan kemampuannya, menyusun rencana dan kegiatan untuk mencapai harapannya, serta meminimalisir mengalami kegagalan (Bandura, 1997, h. 105-106).

d. *Arousal* atau kondisi fisik dan emosional

Arousal ini ialah emosi seseorang yang dapat mempengaruhi keyakinannya dalam melakukan sesuatu. Apabila seseorang tersebut merasa pesimis, ini akan dapat menurunkan keyakinannya. Berbeda dengan seseorang dalam kondisi fisik dan emosional baik akan merasa memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu, hal ini akan dapat meningkatkan keyakinannya (Bandura, 1997, h. 106).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri juga disampaikan oleh Greenberg & Baron (1995, h. 100) yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung, yakni sebagai berikut:

a. Pengalaman langsung

Pengalaman langsung adalah pengalaman yang didapatkan saat melakukan suatu hal di masa lalu. Arti lain bahwa individu sudah pernah melakukan tugas yang sama antara masa sekarang dan masa lalu. Pengalaman yang secara langsung dialami oleh individu itu sendiri akan memengaruhi efikasi dirinya dalam melakukan suatu hal di masa depan. Jika suatu tugas dilakukan dengan baik, maka akan menumbuhkan efikasi diri. Sebaliknya, jika tugas tidak dilaksanakan dengan kurang baik, maka akan menurunkan efikasi diri (Greenberg

& Baron, 1995, h. 100).

b. Pengalaman tidak langsung

Greenberg & Baron (1995, h. 100) menyatakan bahwa pengalaman tidak langsung didapatkan dari hasil observasi seseorang terhadap pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya efikasi diri menurut Bandura (1997, h. 88-106) yakni *master experience* atau pengalaman menguasai sesuatu, *vicarious experience* atau pengalaman vikarius, *social persuasion* atau persuasi sosial, dan *arousal* atau kondisi fisik dan emosional. Adapun menurut Greenberg dan Baron (1995) yakni pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya (Bandura, 1997, h. 24) maka, efikasi diri yakni suatu bentuk keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tugas di berbagai keadaan. Menurut perspektif islam yang bersumber dari Al-qur'an menjelaskan bahwa setiap manusia di kehidupannya akan dihadapkan pada berbagai permasalahan. Allah SWT akan memberikan ujian kepada setiap manusia salah satunya melalui bencana, penyakit, dan permasalahan lainnya yang masih dalam batas kemampuan hambanya. Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa yakni kemalasan, tidak dapat berkonsentrasi, dan ketidak-mampuan

menghadapi keadaan yang sulit baik secara fisik dan mental (Abdullah, 2004(1), h. 144). Oleh karena itu, manusia harus siap untuk menghadapi permasalahan yang akan terjadi.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (Surah Al-Baqarah ayat 286; Departemen Agama RI, 2008).

Pada ayat di atas, Allah SWT akan memberikan cobaan kepada hamba-hamba-Nya sesuai dengan batas kemampuan mereka. Seseorang memperoleh kesuksesan apabila ia memiliki keyakinan akan bertahan dengan masalahnya dan yakin pada diri sendiri bahwa ia dapat memperoleh impiannya (Abdullah, 2004(1), h. 144).

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Surah Az-Zumar ayat 53; Departemen Agama RI, 2008).

Ayat di atas menjelaskan tidak jarang seseorang ketika diberi ujian dari Allah SWT, seorang hamba merasa takut, putus asa dan pesimis terhadap masalah yang sedang ditimpanya. Rasa ketakutan, putus asa dan pesimis akan kemampuannya ini takutnya membawa seseorang tersebut ke dalam perbuatan dosa, yang dimana ia berburuk sangka kepada Allah SWT (Abdullah, 2004(7), h. 120-121). Setiap kali Allah SWT memberikan ujian kepada hambanya tidak bermaksud untuk memberi malapetaka baginya. Selain itu, Allah SWT menyembunyikan nilai positif dan menjadikannya sebagai suatu pelajaran bagi umatnya terhadap suatu ujian, agar mendapatkan rahmat-Nya. Allah SWT ingin melihat seberapa besar keyakinan dan ketakwaan yang dimiliki hamba-Nya atas permasalahan yang menimpanya.

C. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

House (1981, dalam Rahma & Rahayu, 2018, h. 196) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal berupa pemberian bantuan dengan melibatkan antara aspek-aspek perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang didapatkan seseorang melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan.

Cowen (1982) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan emosional antar pribadi secara informal pada permasalahannya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan

psikologis seseorang penerima dukungan. Adanya hubungan manusia ini penting untuk mengatasi peristiwa kehidupan seseorang yang mengalami tekanan (dalam Milne, 1999, h. 9).

Menurut Gottlieb (1987, h. 22) dukungan sosial merupakan hubungan interaksi antar individu yang melibatkan emosional pada individu yang terkait, biasanya saling memberikan bantuan, tindakan dan nasehat, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini akan berdampak pada timbul keakraban sosial dan memberikan manfaat bagi keduanya. Seseorang yang menerima bantuan atau nasehat ini merasa diperhatikan, didukung dan merasakan kesenangan bagi dirinya.

Sarafino (1990, h. 107) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian dukungan dengan memberikan rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain ketika mengalami permasalahan. Orang yang diberikan dukungan percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan dari orang lain ataupun kelompok lain.

Oleh karena itu, dukungan sosial dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal berupa pemberian bantuan dengan melibatkan antara aspek-aspek perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang didapatkan seseorang melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan.

2. Dimensi-dimensi Dukungan Sosial

Menurut House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188) terdapat empat dimensi dukungan sosial, antara lain:

1. *Emotional Support* (dukungan emosional)

Pada dukungan ini memerlukan aspek-aspek psikologi yakni kebutuhan didengarkan, perhatian, kepedulian, empati cinta, rasa simpati dan kepercayaan. Siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan rasa kasih atas kesulitan yang dialami (Sarafino, 1990, h. 108). Dukungan ini berupa pemberian bantuan kepada siswa berupa tindakan, rasa cinta dan kasih sayang ketika siswa mengalami kesulitan di sekolah. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional akan merasa diperhatikan dan didengarkan dari lingkungan atas kesulitannya

2. *Informational Support* (dukungan informasi)

Dukungan informasi dilakukan dengan memberikan informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Dukungan informasi ini juga berfungsi kepada seseorang yang dihadapkan dengan keputusan yang sangat sulit mengenai permasalahan akademik. Dukungan informasi ini dapat berupa arahan, penilaian, nasehat atau saran, bimbingan dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan keperluan (Sarafino, 1990, h. 108). Ketika siswa mengalami permasalahan dalam akademiknya, ia memerlukan nasehat berupa bimbingan dan saran dari lingkungannya. Pemberi bantuan informasi ini lebih ditujukan kepada

seseorang yang memiliki pengalaman lebih dan seseorang yang lebih dewasa, seperti orangtua dan guru di sekolah. Oleh karena itu, apabila siswa mendapatkan dukungan informasi, ia mampu bertahan dan melakukan upaya untuk dapat menyesuaikan diri terhadap masalahnya

3. *Appraisal Support* (dukungan penghargaan)

Dukungan penghargaan dapat dilakukan dengan memberikan dorongan dari orang lain yang bertujuan memberikan kemajuan. Dukungan penghargaan dapat terjadi melalui pemberian penghargaan positif terhadap seseorang yang mengalami permasalahan. Dukungan ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan dengan orang lain, seperti orang lain lebih kurang mampu atau buruk daripadanya. Dukungan ini berfungsi sebagai pengembangan harga diri, percaya diri, kompetensi dan merasa dihargai pada siswa yang mengalami permasalahan dalam hasil prestasinya (Sarafino, 1990, h. 108). Siswa yang mendapatkan dukungan penghargaan ini memiliki kepercayaan diri dan kualitas hidup yang baik, sehingga ia dapat melihat sisi positif terhadap permasalahannya dan menjadikannya sebagai pelajaran baginya.

4. *Instrumental Support* (dukungan instrumental)

Dukungan ini dapat disebut juga dengan dukungan nyata yakni melibatkan bantuan langsung atau bantuan yang berhubungan dengan material, yakni bantuan finansial, bantuan pengerjaan tugas, bantuan barang-barang yang diperlukan, dan sebagainya (Sarafino, 1990, h. 108).

Siswa yang kebutuhan materialnya terpenuhi akan memanfaatkan material tersebut sebagai alat dan media dalam mengatasi kesulitan akademiknya, serta menjadi pendorong baginya untuk tetap berjuang dalam mencapai prestasi yang baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial menurut House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188) antara lain: dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informasi (*informational support*), dukungan penghargaan (*appraisal support*), dan dukungan instrumental (*instrumental support*).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1990, h. 109) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi adanya dukungan sosial, antara lain:

1. Recipients (penerima dukungan)

Pemberi dukungan sebelum memberikan dukungan, perlu mempertimbangkan bahwa seseorang penerima membutuhkan dukungan, mampu menerima nasehat atau memerlukan pertolongan (Sarafino, 1990, h. 109).

2. Providers (pemberi dukungan)

Seseorang yang memberi dukungan perlu memperhatikan dengan seksama sebelum ia melakukan pemberian dukungan kepada orang lain,

yakni seseorang tersebut apakah memiliki suatu tujuan kepada penerima dukungan atau apakah ia tidak tahu penerima dukungan memerlukan bantuannya (Sarafino, 1990, h. 109).

3. Struktur jaringan sosial dan komposisi

Faktor ini berhubungan dengan bagaimana kedekatan, keterlibatan dan keakraban penerima dengan pemberi dukungan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Sarafino, 1990, h. 109).

Sumber-sumber lain dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, guru maupun teman sebaya siswa (Gottlieb, 1987 & Sarafino, 1990) antara lain:

1. Dukungan orang tua

Sebagian besar anak siap meminta dan menerima bantuan dari orang yang lebih tua darinya, sebab keterampilan kognitif dan sosial mereka belum sepenuhnya matang sehingga menghambat kemampuan dalam mengenali kebutuhan orang lain dan memberikan bantuan yang efektif bagi dirinya. Peran orang tua menjadi pendukung yang penting dan sangat dekat di lingkungan anak dalam kesuksesan akademiknya di sekolah. Pada bantuan ini, anak memperoleh gambaran diri yang baik, membentuk kepercayaan diri, harga diri, motivasi, bahkan kesehatan mental (Sarafino, 1990, h. 109).

2. Dukungan guru

Dukungan sosial dari guru merupakan dukungan yang penting saat anak sedang berada di lingkungan sekolah. Pengaruh dukungan dari guru lebih besar mengenai permasalahan akademik siswa dibandingkan orang tua dan teman sebaya, sebab guru cenderung mengetahui perkembangan siswa di kelas. Pemberian dukungan sosial guru kepada siswa dapat berupa perhatian, pertolongan atau penghargaan, dengan melalui bantuan material atau nyata dan tidak nyata, informasi, dan emosional (Gottlieb, 1987, h. 244).

3. Dukungan teman sebaya

Ketika kontak sosial anak telah berkembang di luar keluarga, bantuan teman sebaya menjadi sumber dukungan yang semakin penting, khususnya anak yang telah memasuki usia atau masa remaja. Seorang remaja juga mampu menjadi pemberi dukungan sebab remaja telah memiliki keterampilan kognitif dan sosial yang kuat dan mereka cenderung lebih dekat satu sama lain dibandingkan dengan orang lain (Sarafino, 1990, h. 109).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya dukungan sosial menurut Sarafino (1990, h 109) yakni *Recipients* (penerima dukungan), *Providers* (pemberi dukungan), dan Struktur jaringan sosial dan komposisi. Adapun terdapat faktor-faktor lain

antara lain dukungan orang tua, guru dan teman sebaya (Gottlieb, 1987 & Sarafino, 1990).

4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan berupa pemberian perasaan cinta dan penghargaan kepada seseorang. Arti lain dari dukungan sosial yakni tolong menolong. Allah SWT menyuruh hambanya untuk saling tolong menolong sesama manusia, baik dalam urusan dunia dan akhirat. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Sesama saudara tidak boleh melakukan kezhaliman. Sesungguhnya Allah SWT akan menolong seorang hamba, apabila hamba-Nya tersebut senantiasa menolong sesama saudaranya. Hal ini dapat diibaratkan bahwa seorang mukmin dengan orang mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara sebagian terhadap sebagian yang lainnya. Hubungan antar manusia dengan manusia ini dapat artikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial dapat menciptakan hubungan yang baik antara manusia. Selain dengan sesama manusia, terdapat tiga hubungan sosial dalam Islam, yakni hubungan dengan tuhan, orang lain dan diri sendiri (Abdullah, 2004(7), h. 484).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan

takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujurat ayat 10; Departemen Agama RI, 2008).

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*” (Al-‘Asr ayat 3; Departemen Agama RI, 2008).

Berdasarkan ayat-ayat Al-qur’an di atas menjelaskan mengenai hubungan antar sesama manusia. Pada surah al-Hujarat ayat 10, manusia diperintahkan untuk saling menjaga hubungan baik dengan sesama agar mendapatkan ridho dari Allah SWT. Selanjutnya, pada surah al-Asr ayat 3 menjelaskan orang yang beriman akan selalu melakukan kebajikan antar sesama manusia, dengan saling memberikan nasehat yang baik. Seorang hamba dianjurkan untuk selalu bersabar atas segala cobaan, musibah, takdir dan gangguan agar hamba tersebut selalu menegakkan *amar ma’ruf nahi mungkar* (menegakkan yang benar dan melarang yang salah) (Abdullah, 2004(8), h. 536). Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut dapat menjelaskan dukungan sosial berupa saling memberikan umpan balik dan nasehat kepada manusia khususnya pada saudara-saudara muslim agar memperoleh ridho dan rahmat dari Allah SWT.

D. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik

Pada penelitian ini resiliensi akademik diasumsikan memiliki pengaruh dengan efikasi diri dan dukungan sosial. Seseorang dapat dianggap memiliki resiliensi apabila ia memiliki keyakinan yang tinggi ditandai dengan ia mampu berusaha dan menyelesaikan tugas-tugasnya atau disebut dengan efikasi diri (Mufidah, A. C., 2017, h. 69). Menurut Bandura (1997, h. 24) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Menurut Baron, dkk. (2008, h. 127) apabila dikaitkan dalam akademik, efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa pada kemampuan dan kesanggupan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas studinya dengan target waktu dan hasil yang telah rencanakan. Efikasi diri dalam akademik merupakan bentuk keyakinan siswa untuk bekerja keras agar memperoleh keberhasilan akademik berupa prestasi akademik (Morales, 2005, h. 19). Bentuk keyakinan pada kemampuan diri sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan resiliensi siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dan diberikan motivasi akan mampu menghadapi tantangan dan mengatasi permasalahan yang terjadi (Martin, 2003, h. 8). Oleh karena itu, efikasi diri merupakan salah satu dari faktor internal yang berperan sebagai penguat resiliensi dan membantu seseorang dalam menyukseskan proses adaptasinya (Maharani, 2021).

Pada kasus perubahan situasi pada sistem pembelajaran menjadi tatap muka, siswa sepenuhnya belum memiliki ketahanan akademik yang baik. Hal ini menimbulkan berbagai hambatan salah satunya siswa mudah capek dan *stress*

akibat banyaknya tugas-tugas sekolah di tengah kesibukan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang mulai aktif. Siswa harus memiliki efikasi diri yang kuat agar mampu mempertahankan upaya kegigihannya dalam menghadapi kegagalan, tekanan, dan kelelahan (Bandura, 1990, dalam Pajares & Urdan, 2006, h. 174). Berdasarkan hasil penelitian Oktaningrum & Santhoso (2018) bahwa terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel resiliensi akademik. Seseorang yang memiliki efikasi diri akan percaya dan tidak ragu atas kemampuannya untuk bangkit dan menghadapi suatu permasalahan. Efikasi diri menjadi salah satu faktor internal yang dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa. Reivich & Shatte (2002) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh dan peningkatan kemampuan individu dalam resiliensi. Semakin tinggi efikasi diri individu, maka semakin tinggi juga resiliensi yang dimilikinya (dalam Oktaningrum & Santhoso, 2018).

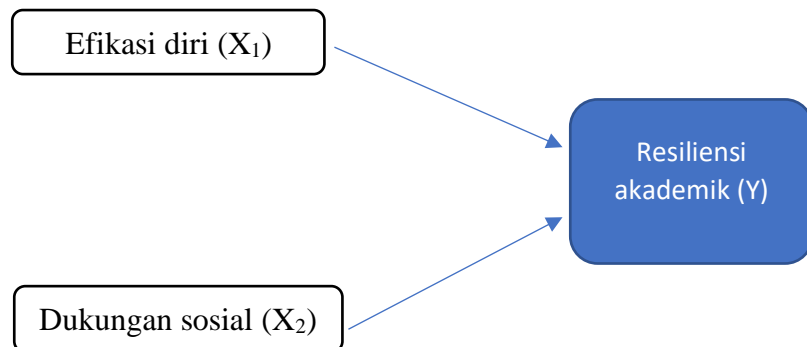
Selain efikasi diri menjadi faktor internal dalam resiliensi akademik, terdapat pula faktor eksternal yaitu suatu faktor yang berperan meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kesulitan maupun hambatan dalam perkembangan resiliensinya, seperti lingkungan sosial dan hubungan keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa munculnya resiliensi seseorang juga dipengaruhi oleh terjalinnya hubungan yang baik seseorang tersebut dengan lingkungannya atau disebut dengan dukungan sosial (dalam Maharani, 2021, h. 16). House (1981, dalam Rahma & Rahayu, 2018, h. 196) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal berupa pemberian bantuan dengan melibatkan antara aspek-aspek perhatian, penilaian, bantuan, emosional,

penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang didapatkan seseorang melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan. Siswa yang mendapat dukungan sosial yang baik dari lingkungannya, siswa akan mengatasi pikiran negatifnya, mampu bangkit dan terus berjuang menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, serta siswa mampu untuk mencapai tuntutan target akademiknya (Wang, dkk., 1998 h. 17). Orang yang diberikan dukungan percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan dari orang lain ataupun kelompok lain (Sarafino, 1990, h. 107).

Dukungan sosial didapatkan dari berbagai sumber, yakni dari orang tua, guru dan teman sebaya (Gottlieb, 1987 & Sarafino, 1990). Dukungan keluarga secara aktif dapat mempengaruhi resiliensi akademik anak, baik di dalam maupun di luar rumah. Anak yang memiliki hubungan positif dengan orang tua, merasakan kehangatan keluarga dan tidak terjadi perselisihan di rumah cenderung lebih tangguh dan merasa terlindungi dari tekanan atau *stress* di kehidupannya, serta mendapat dorongan, motivasi, harga diri dan harapan dari orang tua (Wang, dkk., 1998, h. 19). Dukungan guru dapat berupa merawat, mendukung, mendengarkan, mendorong, dan memuji pada harapan dan kesuksesan siswa. Kepedulian guru ditunjukkan secara langsung melalui interaksi akademik dan sosial ataupun secara tidak langsung saat proses pembelajaran. Pada dasarnya guru mendukung resiliensi atau ketahanan belajar siswa dengan melalui kepedulian dan perhatian terhadap minat dan harapan siswa (Wang, dkk., 1998, h. 32-33). Adapun dukungan teman sebaya memberikan pengaruh penting bagi remaja sebab mereka merasa diperhatikan,

dihargai dan dicintai, serta memfasilitasi perkembangan mereka dan memberikan rasa aman dari *stress* (Wang, dkk., 1998 h. 23-25).

Menurut Sarafino (1990, h. 107) dukungan sosial berperan sebagai pemberian dukungan dengan memberikan rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain ketika mengalami permasalahan dalam kehidupannya. Selama proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) berlangsung, beberapa siswa masih belum memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sering keluar masuk kelas, tidak hadir sekolah, siswa sering membuat kegaduhan, serta siswa sulit menerima pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian Pradnyaswari & Rustika (2020) dan Ritonga (2020) bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga resiliensi akademik yang dimiliki siswa.



Gambar 2.1 Skema Penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas 1

X_2 : Variabel bebas 2

Y : Variabel terikat

G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (Azwar, 2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berperan sebagai pengujian teori secara objektif dapat dilakukan dengan meneliti hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya dan dilakukan untuk menguji hipotesis (inferensial) dengan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian ini direncanakan menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang sesuai dengan tujuan serta hipotesis penelitian. Desain deskriptif kuantitatif mempunyai tujuan untuk menjelaskan secara akurat dan sistematis suatu populasi yang bersifat faktual (Azwar, 2017, h. 7).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017, h. 90) Identifikasi variabel dapat diartikan sebagai penetapan dan penentuan fungsi bagi setiap variabel utama dalam hipotesis disebut dengan identifikasi variabel. Sesuai dengan penelitian ini terdapat tiga variabel yang telah diklasifikasikan menjadi dua macam variabel, yakni variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1) dan (X_2). Variabel dependen atau tergantung merupakan variabel yang mengukur seberapa besar efek pengaruh variabel lain. Hal ini dapat diartikan ada atau tidak-adanya,

timbul atau hilangnya, besar atau kecilnya variasi yang terlihat akibat dari perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017, h. 91). Variabel independen atau bebas merupakan berbagai variasi variabel mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Maksudnya ialah variabel yang memiliki pengaruh pada variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2017, h. 92). Berikut variabel-variabel dalam penelitian ini, yakni:

1. Variabel dependen atau terikat sebagai Y: Resiliensi akademik
2. Variabel independen atau bebas pertama sebagai X1: Efikasi diri
3. Variabel independent atau bebas kedua sebagai X2: Dukungan sosial

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2017, h. 104) definisi operasional ialah deskripsi dari variabel yang akan diteliti berdasarkan beberapa karakteristiknya dalam penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari variabel terikat (resiliensi akademik) dan variabel bebas (efikasi diri dan dukungan sosial), yakni sebagai berikut:

1. Resiliensi Akademik

Merujuk pada pendapat Martin dan Marsh (2006, h. 272) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi *setback* atau kejatuhan, tekanan, keberagaman dan tantangan pada *setting* akademik. Menurut Martin dan Marsh (2003, h. 10-

11) terdapat tiga aspek resiliensi akademik, yakni: (1) Kepercayaan diri (*Confidence*); (2) Ketenangan atau kecemasan rendah (*Composure*); (3) Kontrol (*Control or a sense of control*); dan (4) Komitmen (*Persistence*).

2. Efikasi Diri

Merujuk pada pendapat Bandura (1997, h. 24) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Menurut Bandura (1997, h. 43-45) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi efikasi diri, yakni: (1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas); (2) *Strength* (kekuatan keyakinan); dan (3) *Generality* (generalitas).

3. Dukungan Sosial

Merujuk pada pendapat House (1981, dalam Rahma & Rahayu, 2018, h. 196)) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal berupa pemberian bantuan dengan melibatkan antara aspek perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang didapatkan seseorang melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan. Menurut House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188) terdapat empat dimensi dukungan sosial, yakni (1) *Emotional Support* (dukungan emosional); (2) *Informational Support* (dukungan informasi); (3) *Appraisal Support* (dukungan penghargaan); dan (4) *Instrumental Support* (dukungan instrumental).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah suatu kelompok responden yang akan digeneralisasikan dalam hasil penelitian yang mana terdapat beberapa karakteristik yang menjadikannya perbedaan dari kelompok responden lainnya. Karakteristik yang dipakai biasanya menekan pada ciri demografis seperti domisili responden (Azwar, 2017, h. 109). Populasi yang digunakan keseluruhan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Dompu yang terdiri dari jurusan IPA sebanyak tujuh kelas dan jurusan IPS sebanyak tiga kelas.

Table 3.1 Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
IPA PC	18
IPA 1	30
IPA 2	36
IPA 3	36
IPA 4	36
IPA 5	34
IPA 6	36
IPS 1	36
IPS 2	34
IPS 3	34
Total keseluruhan	330

2. Sampel

Menurut Azwar (2017, h. 112) responden pada sampel merupakan suatu bagian dari responden populasi. Bagian-bagian ini diduga akan menjadi sampel yang akan mewakili karakteristik atau ciri populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel dalam sebuah penelitian berdasarkan pertimbangan terkait dukungan dan efisien sumber daya, baik waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, hal ini digunakan untuk menghemat atau tidak membuang waktu, biaya dan tenaga yang berlebihan (Azwar, 2017, h. 110).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *probability sampling* dapat diartikan setiap responden dalam suatu populasi mendapatkan kesempatan besar yang sama dalam pemilihan sampel (Sugiyono, 2018, h. 80). *Simple random sampling* merupakan salah satu teknik pemilihan sampel pada sebuah populasi yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan tingkat (strata) dalam sebuah populasi (Azwar, 2017, h. 116). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan nomor presensi (absen) nomor genap.

Pada penelitian ini peneliti mengambil responden yang memenuhi kriteria sebanyak 165 siswa. Pengambilan responden ini berdasarkan survei dan banyaknya sampel sesuai pada pedoman umum ukuran sampel (Krejcie & Morgan, dalam Azwar, 2017, h. 128).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada pemrolehan dan pengumpulan data penelitian, penelitian ini menggunakan teknik berupa kuesioner skala psikologi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing skala. Skala psikologi yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian yakni skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan skala resiliensi akademik. Penyusunan ketiga skala berpedoman pada aspek-aspek dalam ketiga teori, kemudian peneliti mempelajari dan merefleksikan aspek tersebut berdasarkan sikap-sikap, karakteristik, perilaku, dan fenomena yang terjadi pada responden penelitian. Kuisisioner ini dibagikan kepada para responden berupa lembaran kertas kuisisioner atau angket berisi pernyataan dan secara *online* melalui *platform google form*. Pada suatu skala terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang telah dipilih berdasarkan kualitas isi dan hasil analisis terhadap kemampuan pernyataan dalam pengungkapan sikap individu (Azwar, 2017, h. 137).

Kuisisioner atau skala ini menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* ialah suatu bentuk skala yang mengungkapkan sikap pro dan kontra, setuju atau ketidak-setujuan, serta positif atau negatif terhadap suatu objek (Azwar, 2017, h. 137). Pada setiap pernyataan dalam skala tau kuisisioner terdiri atas empat katategori respon yang nantinya akan dipilih oleh responden, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Table 3.2 Keterangan Skor Jawaban

No	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Alat Ukur Penelitian

a. Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademik dibuat oleh peneliti yang disusun berdasarkan aspek-aspek teori resiliensi akademik dari Martin & Marsh (2003, h. 10-11). Aspek-aspek resiliensi akademik yakni *confidence* (kepercayaan diri), *composure* (ketenangan), *control or a sense of control* (kontrol), dan *persistence* (komitmen). Alasan peneliti menyusun skala berdasarkan aspek dari Martin & Marsh (2003), karena empat aspek tersebut bersifat menyeluruh dan variatif untuk mengetahui kemampuan ketahanan siswa dalam menghadapi permasalahan akademiknya (Hardiansyah, dkk. 2020). Pada penyusunan skala terdapat 20 item yakni dengan jumlah *favorable* 10 item dan *unfavorable* 10 item.

Table 3.3 Blueprint Skala Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Nomor Sebaran Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>)	Mampu menghadapi tekanan atau beban tugas dengan sebaik-baiknya	1, 3	4, 2	4
		Mampu mengikuti proses pembelajaran pada situasi kelas	5, 7	8, 6	4
2	Ketenangan (<i>Composure</i>)	Tidak mempertahankan keterpurukan dalam waktu yang lama	9, 11	12, 10	4
3	Kontrol (<i>Control or a sense of control</i>)	Dapat melakukan pengontrolan <i>stress</i>	13, 15	16, 14	4
4	Komitmen (<i>Persistence</i>)	Mampu menghadapi penurunan akademik dengan sebaik-baiknya	17, 19	20, 18	4
Total			10	10	20

b. Efikasi diri

Skala efikasi diri dibuat oleh peneliti yang disusun berdasarkan pada aspek-aspek teori efikasi diri dari Bandura (1997, h. 43-45). Aspek-aspek efikasi diri yakni *magnitude* (tingkat kualitas tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Alasan peneliti menyusun skala berdasarkan aspek dari Bandura (1997), karena tiga aspek

tersebut bersifat menyeluruh dan variatif untuk mengetahui keyakinan pada diri siswa terhadap kemampuannya dalam berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rustika, I. M., 2012). Pada penyusunan skala terdapat 12 item yakni dengan jumlah *favorable* 6 item dan *unfavorable* 6 item.

Table 3.4 Blueprint Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat Kualitas Tugas (<i>Magnitude</i>)	Mampu berusaha dan berhasil menyelesaikan tugas yang sulit di sekolah	1, 3	4, 2	4
2	Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	Berkeyakinan terhadap pencapaian akademik yang memuaskan	5, 7	8, 6	4
3	Generalitas (<i>Generality</i>)	Mampu bertingkah laku yang tepat ketika mengalami situasi yang tidak dapat diperkirakan	9, 11	12, 10	4
Total			6	6	12

c. Dukungan sosial

Skala dukungan sosial dibuat oleh peneliti yang disusun berdasarkan pada dimensi-dimensi teori dukungan sosial dari House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188). Dimensi-dimensi dukungan sosial yakni *emotional support* (dukungan emosional), *informational support* (dukungan informasi), *appraisal support* (dukungan penghargaan), dan *instrumental support* (dukungan instrumen). Alasan peneliti menyusun skala berdasarkan dimensi dari House (1981), karena empat aspek tersebut telah mencakup keseluruhan kebutuhan siswa dalam menerima dukungan sosial dari orang lain, baik berupa material maupun psikologis (Rahayu, E. W. & Rahma, U., 2018). Pada penyusunan skala terdapat 24 item yakni dengan jumlah *favorable* 12 item dan *unfavorable* 12 item.

Table 3.5 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>)	Bentuk perhatian dari orang lain berupa ungkapan kepedulian dan empati	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2	Dukungan Informasi (<i>Informational Support</i>)	Pemberikan bantuan berupa pemecahan masalah, penilaian, nasehat dan bimbingan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3	Dukungan Penghargaan (<i>Appraisal Support</i>)	Bentuk dorongan dari orang lain yang bersifat memberi kemajuan sebagai bentuk pengembangan harga diri, percaya diri dan merasa dihargai	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4	Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	Dukungan nyata yang berhungan dengan material dan tindakan	19, 21, 23	20, 22, 24	6
Total			12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012, h. 10) validitas merupakan pengevaluasian suatu alat tes dengan melihat layak atau tidaknya, memberikan makna atau tidak dan bermanfaat inferensi atau tidak dengan berdasarkan skor hasil alat tes tersebut. Validitas ini bertujuan untuk melihat kualitas alat tes atau skala

psikologi. Serta, Azwar (2012, h. 10) mengatakan bahwa validasi isi merupakan penilaian relevansi setiap pernyataan dengan tujuannya dan pengkajian keseluruhan skala atau kuisioner telah komprehensif sesuai dengan ranah informasi yang akan digali. Validitas juga mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil suatu alat ukur (Azwar, 2012, h. 40).

Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11 dengan teknik validitas *product moment pearson* dalam pengujian validitas konstruk. Suatu aitem dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta skor signifikansi kurang dari 0,05. Penelitian ini menggunakan r_{tabel} uji dua arah sebesar 0,153 dengan $n=165$ dan taraf signifikansinya 0,05.

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan aitem dari ketiga skala penelitian yang digunakan antara lain skala resiliensi akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial memiliki r_{hitung} atau koefisien korelasi lebih dari r_{tabel} 0,153. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan tidak ada aitem yang gugur pada setiap skala penelitian.

Table 3.6 Hasil Pengujian Validitas Skala Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Aitem	Koefisien Korelasi	Ket
1.	Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>)	Mampu menghadapi tekanan atau beban tugas dengan sebaik-baiknya	1	0,578	Valid
			2	0,245	Valid
			3	0,357	Valid
			4	0,463	Valid
		Mampu mengikuti proses pembelajaran pada situasi kelas	5	0,486	Valid
			6	0,539	Valid
			7	0,527	Valid
			8	0,377	Valid
2.	Ketenangan (<i>Composure</i>)	Tidak mempertahankan keterpurukan dalam waktu yang lama	9	0,496	Valid
			10	0,572	Valid
			11	0,402	Valid
			12	0,568	Valid
3.	Kontrol (<i>Control or a sense of control</i>)	Dapat melakukan pengontrolan stress	13	0,577	Valid
			14	0,436	Valid
			15	0,619	Valid
			16	0,288	Valid
4.	Komitmen (<i>Persistence</i>)	Mampu menghadapi penurunan akademik dengan sebaik-baiknya	17	0,195	Valid
			18	0,315	Valid
			19	0,512	Valid
			20	0,492	Valid
Total Keseluruhan			20	1	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, pada hasil pengujian validitas skala resiliensi akademik tidak terdapat aitem yang gugur, artinya keseluruhan aitem dapat dikatakan valid dengan jumlah sebanyak 20 aitem. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala resiliensi akademik berada di atas 0,153.

Table 3.7 Hasil Pengujian Validitas Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem	Koefisien Korelasi	Ket
1.	Tingkat Kualitas Tugas (<i>Magnitude</i>)	Mampu berusaha dan berhasil menyelesaikan tugas yang sulit di sekolah	1	0,427	Valid
			2	0,500	Valid
			3	0,631	Valid
			4	0,548	Valid
2.	Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	Berkeyakinan terhadap pencapaian akademik yang memuaskan	5	0,431	Valid
			6	0,561	Valid
			7	0,593	Valid
			8	0,425	Valid
3.	Generalitas (<i>Generality</i>)	Mampu bertingkah laku yang tepat ketika mengalami situasi	9	0,409	Valid
			10	0,550	Valid
			11	0,504	Valid
			12	0,336	Valid
Total Keseluruhan			12	1	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, pada hasil pengujian validitas skala efikasi diri tidak terdapat aitem yang gugur, artinya keseluruhan aitem dapat dikatakan valid dengan jumlah sebanyak 12 aitem. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala efikasi diri berada di atas 0,153.

Table 3.8 Hasil Pengujian Validitas Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem	Koefisien Korelasi	Ket
1.	Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>)	Bentuk perhatian dari orang lain berupa ungkapan kepedulian dan empati	1	0,409	Valid
			2	0,508	Valid
			3	0,473	Valid
			4	0,521	Valid
			5	0,526	Valid
			6	0,602	Valid
2.	Dukungan Informasi (<i>Informational Support</i>)	Pemberikan bantuan berupa pemecahan masalah, penilaian, nasehat dan bimbingan	7	0,579	Valid
			8	0,479	Valid
			9	0,463	Valid
			10	0,455	Valid
			11	0,547	Valid
			12	0,389	Valid
3.	Dukungan Penghargaan (<i>Appraisal Support</i>)	Dorongan bersifat memberi kemajuan berupa pengembangan harga diri, percaya diri dan merasa dihargai	13	0,631	Valid
			14	0,422	Valid
			15	0,512	Valid
			16	0,506	Valid
			17	0,419	Valid
			18	0,391	Valid
4.	Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	Dukungan nyata yang berhungan dengan material dan tindakan	19	0,435	Valid
			20	0,471	Valid
			21	0,464	Valid
			22	0,537	Valid
			23	0,317	Valid
			24	0,432	Valid
Jumlah			24	1	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, pada hasil pengujian validitas skala dukungan sosial tidak terdapat aitem yang gugur, artinya keseluruhan aitem dapat dikatakan valid dengan jumlah sebanyak 24 aitem. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala dukungan sosial berada di atas 0,153.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012, h. 7) reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi, keterpercayaan, keajegan, keterpercayaan kestabilan, dan lain-lain, sehingga dapat didefinisikan bahwa reliabilitas merupakan suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, suatu pengukuran yang menghasilkan data reliabilitas tinggi maka dikatakan sebagai pengukuran yang reliabel. Secara teoritik koefisien reliabilitas dimulai dari angka 0,0 hingga angka 1,00. Artinya angka 1,00 merupakan reliabilitas yang tertinggi, pengukuran yang semakin mendekati angka 1,00 maka dikatakan reliabilitas semakin tinggi. Namun koefisien reliabilitas sebesar 1,00 praktis tidak pernah dijumpai (Azwar, 2012, h. 13). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai teknik uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,7$.

Table 3.9 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial

Variabel	Nilai	N of Items	Keterangan
Resiliensi Akademik	0,748	20	Reliabel
Efikasi Diri	0,712	12	Reliabel
Dukungan Sosial	0,855	24	Reliabel

Pada hasil pengujian reliabilitas dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel, sebab hasil nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,7 yakni pada skala resiliensi akademik memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,784; skala efikasi diri memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,712; dan skala dukungan sosial memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,855. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut memiliki kestabilan dan dapat dipercaya dalam pengukurannya.

G. Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menjelaskan rumusan masalah dalam rancangan penelitian agar peneliti memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian asumsi yang digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal dalam statistik inferensial (Azwar, 2017, h. 204).

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov, yakni apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan data penelitian telah berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan variabel-variabel memiliki hubungan secara linier atau tidak. Variabel-variabel tersebut dikatakan memberikan pengaruh linier, maka nilai linieritas signifikasinya $< 0,05$. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11 dengan *Test for Linierity* dengan batas nilai signifikan 0,05 dalam uji linieritasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari pengujian model regresi, dimana melihat ketidaksamaan variasi dalam residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain yang menunjukkan nilai yang berbeda-beda (Ghozali, 2018, h. 137). Model regresi dikatakan baik apabila pada hasil pengujian tidak ditemukannya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, h. 137). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* yakni melakukan regresi pada semua variabel bebas (X_1 & X_2) terhadap nilai mutlak errornya (Aditya, dkk, 2019, h. 63).

Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini antara lain apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari pengujian model regresi, dimana untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (X_1 & X_2) (Ghozali, 2018, h. 105). Apabila hasil pengujian tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Terdapat 2 syarat dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yakni: (1) Berdasarkan nilai *Tolerance*, yakni apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas. Sedangkan, apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ artinya terdapat multikolinieritas, dan (2) Berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 artinya terjadi multikolinearitas. Pada pengujian multikolinieritas, peneliti menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

2. Analisis Deskriptif

a. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Mean atau rata-rata data dapat diperoleh dari hasil jumlah angka keseluruhan kemudian dibagi dengan banyaknya data yang dijumlahkan, dengan rumus mencarinya rata-rata atau mean empirik dan hipotetik, yakni:

1. Mean empirik:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

2. Mean hipotetik :

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ item}$$

Keterangan:

M = Mean

M = Mean hipotetik

N = Jumlah responden

Σfx = Jumlah nilai yang telah dikali dengan frekuensi masing-masing

$i \text{ Max}$ = Skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = Skor terendah item

b. Standar Deviasi

Setelah menentukan mean, selanjtkan menentukan standar deviasi, yakni:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

i Max = Skor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

c. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menentukan tingkat efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu. Berikut pengkategorisasian dengan rumus, antara lain:

Table 3.10 Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1	Tinggi	$x > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan sebagai suatu pengujian dalam memprediksikan seberapa banyak perubahan nilai variabel terikat, jika nilai variabel bebas dinaik atau diturunkan (Sugiyono, 2007, h. 260). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda, dimana analisis tersebut memprediksikan keadaan apakah naik atau turunnya

variabel terikat, jika dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediksi dinaik atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2007, h. 275). Penggunaan analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11. Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi berganda dilakukan pada masing-masing variabel bebas yakni efikasi diri dan dukungan sosial terhadap variabel resiliensi akademik sebagai variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2 atau Determinasi

Uji determinasi merupakan suatu pengukuran untuk mengukur seberapa besar pengaruh kontribusi kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018, h. 97). Uji determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengetahui berapa total kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada pengujian R^2 , peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan pengujian dalam mengetahui variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, h. 96). Pengambilan keputusan dalam uji F ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi data output. Apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 artinya kedua variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, h. 96). Pada pengujian F, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

c. Uji T

Uji T merupakan salah satu uji statistik regresi yang setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji T ini, yakni apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau dikatakan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dikatakan hipotesis ditolak. Pada uji T ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dilansir dalam *website* resmi SMA Negeri 1 Dompu (*smansadompus.com*, diakses 6 Maret 2022). SMA Negeri 1 Dompu merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri favorit berakreditasi A yang berada di Kota Dompu. SMA Negeri 1 Dompu terletak di jalan Soekarno-Hatta No. 56 Kelurahan Bada, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

SMA Negeri 1 Dompu merupakan sekolah peralihan dari sekolah swasta yang bernama SMA Cokroaminoto yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1963. Kemudian, pada tanggal 3 Oktober 1968, SMA Cokroaminoto berubah status menjadi sekolah negeri dan resmi beroperasi sebagai Lembaga pendidikan dengan nama baru yakni SMA Negeri 1 Dompu. Adanya perubahan status tersebut, sekolah mengambil tenaga pengajar atau guru mutasi yang berasal dari SLTP dan SLTA, baik dalam maupun di luar wilayah Dompu. Pemberian dukungan usaha dari pemerintah dan tokoh masyarakat menjadi pokok terpenting yang melatar-belakangi berdirinya SMA Negeri 1 Dompu, hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Dompu agar setara dengan kabupaten lainnya. Pada usianya yang telah mencapai 58 tahun, SMA Negeri 1 Dompu

telah berusaha meningkatkan dan menjaga eksistensinya menjadi salah satu sekolah menengah negeri favorit yang berkualitas dan bergengsi di Kabupaten Dompu, sesuai dengan Visi dan Misi pedomannya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dompu, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan cara memberikan kuisioner yang berisi tiga skala, yakni skala efikasi diri, dukungan sosial dan resiliensi akademik kepada siswa-siswi kelas XI. Penelitian dilaksanakan selama empat hari berturut-turut selama pada tanggal 9 Maret 2022 sampai tanggal 12 Maret 2022. Pada tanggal 9 Maret 2022, peneliti memberikan lembaran kuesioner kepada pengurus OSIS dan *link google form* kepada setiap wali kelas XI sesuai dari arahan bagian kurikulum dan kesiswaan. Selanjutnya, lembaran kuesioner tersebut diberikan kepada setiap ketua kelas XI. Demikian pula, kuesioner berupa *link google form* dibagikan oleh wali kelas kepada siswa yang tidak hadir sekolah. Kemudian, ketua kelas dan wali kelas membagikan kuisioner tersebut kepada siswa yang memiliki urutan nomor absen genap di kelas. Serta, pada tanggal 12 Maret 2022 merupakan waktu batas akhir pengumpulan kuesioner kepada pengurus OSIS dan diserahkan kepada peneliti. Pada penelitian ini mengambil subjek sebanyak 165 responden dengan penyebaran kuesioner yang dibagikan setiap kelas berberda-beda, tergantung dari total keseluruhan siswa, antara lain:

Tabel 4.1 Jumlah Penyebaran Kuisisioner

Jumlah Kuisisioner yg Dibagikan	Keterangan
9	IPA PC
15	IPA 1
17	IPA 4 & 5, IPS 2 & 3
18	IPA 2, 3, 6 & IPS 1

3. Hambatan Pelaksanaan Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi hambatan selama pelaksanaan penelitian yakni waktu pelaksanaan penelitian yang cukup lama dan kurang kondusif. Hal ini disebabkan, pada minggu tersebut siswa-siswi SMA Negeri 1 Dompu baru saja menyelesaikan Ujian Tengah Semester dan siswa kelas XII sedang melaksanakan Ujian Praktik. Selain itu, guru-guru tidak ada proses pembelajaran dan sebagian dari siswa banyak yang memilih tidak masuk sekolah. Namun, hal ini dapat diatasi dengan bantuan para wali kelas XI dengan membagikan kuisisioner berupa *link google form* ke setiap *group whatsapp* kelas.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian asumsi yang digunakan sebagai pembuktian bahwa data dari pengujian tersebut berdistribusi normal dalam statistik inferensial (Azwar, 2017, h. 204). Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11. Uji normalitas memiliki ketentuan-ketentuan tertentu dalam pengambilan keputusan, antara lain suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas, yakni:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
	N	165	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.93839445	
	Most Extreme Differences	Absolute	.053
		Positive	.033
		Negative	-.053
Test Statistic		.053	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas dapat dikatakan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual) = 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal sebab memenuhi ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan setiap variabel memiliki hubungan secara linier atau tidak berhubungan linier. Variabel-variabel tersebut dikatakan memberikan pengaruh linier, maka nilai linieritas signifikasinya $< 0,05$. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11 dengan *Test for Linierity* dengan batas nilai signifikan 0,05 dalam uji linieritasnya. Berikut hasil pengujian linearitas, yakni:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Linieritas Variabel Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Efikasi Diri	Between	(Combined)	3621.033	22	164.592	4.858	.000
	Groups	Linearity	2226.662	1	2226.66	65.716	.000
		Deviation	1394.372	21	66.399	1.960	.011
		from					
		Linearity					
		Within Groups	4811.415	142	33.883		
		Total	8432.448	164			

Berdasarkan hasil pengujian linieritas di atas dapat dikatakan nilai *deviation from linearity* $0,011 < 0,05$, artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan linier. Oleh karena itu, variable efikasi diri dengan variabel resiliensi akademik tidak terdapat hubungan linier yang signifikan.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Linieritas Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Resiliensi	Between	(Combined)	2809.795	37	75.940	1.715	.015
Akademik	Groups	Linearity	1360.774	1	1360.77	30.73	.000
*					4	6	
Dukungan		Deviation	1449.022	36	40.251	.909	.619
Sosial		from					
		Linearity					
Within Groups			5622.653	127	44.273		
Total			8432.448	164			

Berdasarkan hasil pengujian linieritas di atas dapat dikatakan nilai *deviation from linearity* $0,619 < 0,05$, artinya kedua variabel memiliki hubungan linier. Oleh karena itu, terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi akademik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variasi dalam residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain yang menunjukkan nilai yang berbeda-beda. Apabila hasil pengujian tidak ditemukannya heteroskedastisitas, maka artinya model regresi

tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018, h. 137). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser yakni melakukan regresi pada semua variabel independen (X1 & X2) terhadap nilai mutlak errornya (Aditya, dkk, 2019, h. 63). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yakni apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas, peneliti dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11.

Tabel 4.5 Pengujian Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
			Std.	Beta	t	Sig.
Model		B	Error			
1	(Constant)	-.403	2.824		-.143	.887
	Efikasi Diri (X1)	.009	.070	.011	.125	.900
	Dukungan Sosial (X2)	.064	.036	.150	1.792	.075

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi pada variabel efikasi diri (X1) yakni $0,900 > 0,05$. Sementara, hasil nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial (X2) yakni $0,075 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas metode glejser, kedua variabel independent tersebut (efikasi diri dan dukungan sosial) tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya pengujian ini merupakan model regresi yang baik.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (X1 & X2). Apabila hasil pengujian tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka diartikan sebagai model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Pada pengujian heteroskedastisitas, peneliti dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11. Terdapat dua syarat dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yakni (1) Berdasarkan nilai *Tolerance*, yakni apabila nilai *Tolerance* > 0,10 artinya tidak terdapat multikolinieritas. Sedangkan, apabila nilai *Tolerance* < 0,10 artinya terdapat multikolinieritas. (2). Pengambilan keputusan berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6 Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.656	4.593		3.409	.001		
	Efikasi Diri (X1)	.687	.114	.422	6.007	.000	.857	1.167
	Dukungan Sosial (X2)	.199	.058	.242	3.440	.001	.857	1.167

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas antara variabel independen efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2), antara lain: nilai *Tolerance* yakni $0,857 > 0,10$ dengan nilai VIF yakni $1,167 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas, artinya pengujian ini merupakan model regresi yang baik.

2. Uji Deskriptif Data Hasil Penelitian

Uji deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pengujian deskriptif ini menggunakan perhitungan yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, kemudian melakukan pengkategorisasi dengan 3 kategori yakni kategori tinggi, sedang dan rendah.

a. Skor Empirik dan Hipotetik

Tabel 4.7 Deskripsi Skor Hipotetik

Variabel	Skor Hipotetik			
	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Resiliensi Akademik	20	80	50	10
Efikasi diri	12	60	36	8
Dukungan Sosial	24	96	60	12

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Empirik

Variabel	Skor Empirik			
	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Resiliensi Akademik	37	77	53,7	7,2
Efikasi diri	22	47	33,8	4,4
Dukungan Sosial	46	96	74,6	8,8

Berdasarkan pemaparan hasil skor hipotetik dan skor empirik di atas dapat dideskripsikan, yakni:

1. Penelitian ini menggunakan skala resiliensi akademik yang berdasarkan pada teori Martin & Marsh. Skala terdiri atas 20 item dengan nilai skor 1-4. Berdasarkan hasil data di atas, hasil skor hipotetik skala resiliensi akademik yang tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 20, dengan standar deviasi 10 serta *mean* hipotetik menunjukkan angka sebesar 50. Hasil skor empirik skala resiliensi akademik yang tertinggi sebesar 77 dan skor terendah sebesar 37, dengan standar deviasi sebesar 7,2, serta *mean* empirik sebesar 53,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor hipotetik tertinggi lebih besar daripada skor empirik tertinggi, yakni $80 > 77$, namun skor *mean* empirik lebih besar daripada skor *mean* hipotetik, yakni $53,7 > 50$.

2. Penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang berdasarkan pada teori Bandura. Skala terdiri atas 12 item dengan nilai skor 1-4. Berdasarkan hasil data di atas, hasil skor hipotetik skala efikasi diri yang tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 12, dengan standar deviasi 8, serta *mean* hipotetik menunjukkan angka sebesar 36. Hasil skor empirik skala efikasi diri yang tertinggi sebesar 47 dan skor terendah sebesar 22, dengan standar deviasi sebesar 4,4, serta *mean* empirik sebesar 33,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor hipotetik tertinggi lebih besar daripada skor empirik tertinggi, yakni $60 > 47$, begitu pula dengan skor *mean* hipotetik lebih besar daripada *mean* empirik, yakni $36 > 33,8$.
3. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial yang berdasarkan pada teori House (1981). Skala terdiri atas 24 item dengan nilai skor 1-4. Berdasarkan hasil data di atas, hasil skor hipotetik skala dukungan sosial yang tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 24, dengan standar deviasi 12, serta *mean* hipotetik menunjukkan angka sebesar 60. Hasil skor empirik skala dukungan sosial yang tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 46, dengan standar deviasi sebesar 8,8, serta *mean* empirik sebesar 74,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor hipotetik tertinggi dengan skor empirik tertinggi menunjukkan skor yang sama, yakni $96 = 96$, namun skor *mean* empirik lebih besar daripada skor *mean* hipotetik, yakni $74,6 > 60$.

b. Deskripsi Kategori Data

Pada penelitian ini menggunakan tabel 4.9 norma kategorisasi sebagai skor norma hipotetik, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Norma Kategorisasi

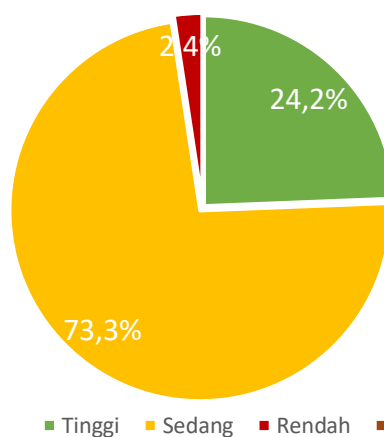
Kategori	Norma
Tinggi	$x > (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Penentuan kategorisasi data memerlukan nilai *mean* serta nilai standar deviasi pada masing-masing variabel. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut akan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu, perhitungan kategorisasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows* 11. Berikut kategorisasi masing-masing variabel yang meliputi variabel resiliensi akademik, efikasi diri dan dukungan sosial, yakni:

Tabel 4 10 Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik

Kategori	Range	Freskuensi	Persentase
Tinggi	$x > 60$	40	24,2%
Sedang	$40 < x < 60$	121	73,3%
Rendah	$x < 40$	4	2,4%
Total		165	100%

Berdasarkan tabel 4.17 kategorisasi tingkat resiliensi akademik diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 4 responden tergolong dalam kategori rendah pada variabel resiliensi akademik dengan persentase 2,4%. Responden yang tergolong dalam kategori resiliensi akademik sedang sebanyak 121 dengan persentase 73,3%. Pada kategori resiliensi akademik tinggi diperoleh 24,2% dengan jumlah 40 responden. Adapun diagram tingkat kategorisasi resiliensi akademik responden penelitian yakni sebagai berikut.



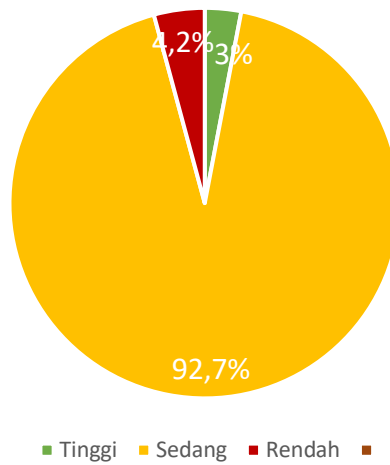
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil dari diagram di atas dapat diartikan bahwa tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebanyak 73,3%.

Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri

Kategori	Range	Freskuensi	Persentase
Tinggi	$x > 44$	5	3%
Sedang	$28 < x < 44$	153	92,7%
Rendah	$x < 28$	7	4,2%
Total		165	100%

Berdasarkan tabel 4.18 kategorisasi tingkat efikasi diri diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 responden tergolong dalam kategori rendah pada variabel efikasi diri dengan persentase 4,2%. Responden yang tergolong dalam kategori efikasi diri sedang sebanyak 153 dengan persentase 92,7%. Pada kategori efikasi diri tinggi diperoleh 3% dengan jumlah 5. Adapun diagram tingkat kategorisasi efikasi diri responden penelitian yakni sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri

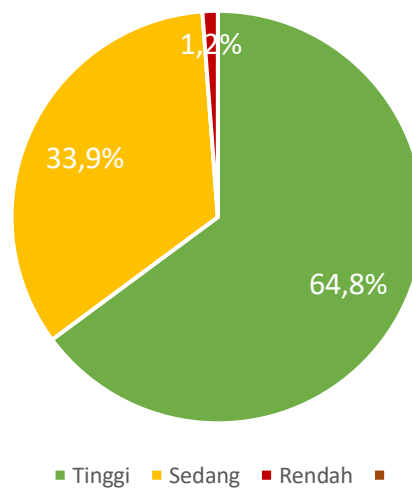
Berdasarkan hasil diagram di atas dapat diartikan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebanyak 92,7%.

Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Kategori	Range	Freskuensi	Persentase
Tinggi	$x > 72$	107	64,8%
Sedang	$48 < x < 72$	56	33,9%
Rendah	$x < 48$	2	1,2%
Total		165	100%

Berdasarkan tabel 4.19 kategorisasi tingkat dukungan sosial diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 2 responden tergolong dalam kategori rendah pada variabel dukungan sosial dengan persentase

1,2%. Responden yang tergolong dalam kategori dukungan sosial sedang sebanyak 56 dengan persentase 33,9%. Pada kategori dukungan sosial tinggi diperoleh 64,8% dengan jumlah 107 responden. Adapun diagram tingkat kategorisasi dukungan sosial responden penelitian yakni sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil diagram di atas dapat diartikan bahwa tingkat dukungan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu berada pada kategori tinggi yakni dengan persentase sebanyak 64,8%.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksikan keadaan apakah naik atau turunnya variabel terikat, jika dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediksi dinaik atau diturunkan nilainya. Adapun persamaan regresi berganda dengan dua variabel bebas, antara lain:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/dependen

a : nilai konstanta

b_1 & b_2 : koefisien regresi

x_1 & x_2 : Variabel bebas/independent

Penggunaan analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows 11. Berikut pemaparan hasil dari uji regresi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.656	4.593		3.409	.001
	EFIKASI	.687	.114	.422	6.007	.000
	DIRI (X2)					
	DUKUNGAN	.199	.058	.242	3.440	.001
	SOSIAL (X2)					

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas terdapat *unstandardized coefficients* B yang merupakan nilai-nilai koefisien, maka dapat dijabarkan ke dalam persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = 15,656 + (0,687) x1 + (0,199) x2$$

Hasil dari persamaan nilai koefisien di atas bahwa menunjukkan nilai konstanta *a* sebesar 15,656, artinya apabila nilai variabel efikasi diri dan dukungan sosial nilainya nol ataupun tidak mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa nilai resiliensi akademik sebesar 15,656. Adapun koefisien *x1* menunjukkan nilai sebesar 0,687, artinya apabila efikasi diri dinaikkan sebesar 1 satuan, maka resiliensi akademik mengalami kenaikan sebesar 0,687 satuan. Pada koefisien *x2* menunjukkan nilai sebesar 0,199 satuan, artinya apabila dukungan sosial dinaikkan sebesar 1 satuan, maka resiliensi akademik mengalami kenaikan sebesar 0,199 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji R² atau Determinasi

Uji determinasi (R²) ini bertujuan untuk mengetahui berapa total kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat

Tabel 4.14 Hasil Pengujian R² atau Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.306	5.975

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL (X2), EFIKASI DIRI (X1)

b. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diperoleh hasil nilai *R Square* sebesar 0,314 = 31,4%. Maka kontribusi pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap resiliensi akademik sebesar 31,4%. Sedangkan, sisanya 68,6% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar dari penelitian ini.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji F ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi data output, yakni:

1. Nilai signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa kedua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 artinya kedua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian F atau Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2649.066	2	1324.533	37.102	.000 ^b
	Residual	5783.383	162	35.700		
	Total	8432.448	164			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel resiliensi akademik.

c. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel terikat secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel bebas. Adapun pengambilan keputusan dalam uji T, antara lain:

1. Nilai signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh atau dikatakan hipotesis dapat diterima.

2. Nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak memiliki pengaruh atau dikatakan hipotesis ditolak.

Tabel 4.16 Pengujian T atau Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a						
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	
		Coefficients	Coefficients			
		Std.				
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	15.656	4.593		3.409	.001
	(X1)	.687	.114	.422	6.007	.000
	(X2)	.199	.058	.242	3.440	.001

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

Berikut *output* SPSS dalam analisis korelasi untuk melihat sumbangan efektif (SE) antara variabel, yakni:

Tabel 4.17 Analisis Korelasi SE

		Correlations		
		EFIKASI DIRI (X2)	DUKUNGAN SOSIAL (Y)	RESILIENSI AKADEMIK (Y)
EFIKASI DIRI (X2)	Pearson	1	.379**	.514**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	165	165	165
DUKUNGAN SOSIAL (Y)	Pearson	.379**	1	.402**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	165	165	165
RESILIENSI AKADEMIK (Y)	Pearson	.514**	.402**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Variabel	Beta	Koefisien Korelasi (r)	R ² square
Efikasi diri (X1)	0,422	0,514	0,314 = 31,4%
Dukungan sosial (X2)	0,242	0,402	

Berikut rumus untuk mengetahui sumbangan efektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni:

$$SE (xi)\% = \text{Beta}_{xi} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

a. Sumbangan Efektif (SE) variabel efikasi diri (X1) terhadap resiliensi akademik (Y)

$$SE (X1) \% = 0,422 \times 0,514 \times 100\% = 21,7\%$$

b. Sumbangan Efektif (SE) variabel dukungan sosial (X2) terhadap resiliensi akademik (Y)

$$SE (X2) \% = 0,242 \times 0,402 \times 100\% = 9,7 \%$$

$$SE \text{ total} = R_{\text{square}} = 21,7\% + 9,7\% = 31,4\%$$

Berdasarkan tabel 4.23 uji T atau uji signifikansi parameter individual di atas diperoleh hasil pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial secara parsial terhadap resiliensi akademik, sebagai berikut:

1. Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai signifikansi variabel X1 atau efikasi diri sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik yang bersifat positif. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan mampu meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan persentase sebesar 21,7%.

2. Hasil Uji Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik

Pada hasil uji T di atas diperoleh nilai signifikansi variabel X2 atau dukungan sosial sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dikatakan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik memiliki pengaruh yang bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial siswa maka akan mampu meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan persentase sebesar 9,7%.

5. Analisis Tambahan

a. Pengaruh Setiap Aspek Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik

Pada analisis tambahan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif setiap aspek efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Menurut Bandura (1997, h. 43-45) terdapat tiga aspek dalam efikasi diri yakni *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Pada analisis ini menggunakan pengujian parsial dengan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows* 11. Berikut hasil pengujian SE pada setiap aspek efikasi diri terhadap resiliensi akademik, antara lain:

Tabel 4.19 Model Summary SE Efikasi Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.266	6.144

a. Predictors: (Constant), GENERALITY, MAGNITUDE, STRENGTH

Tabel 4.20 Anova SE Efikasi Diri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2354.937	3	784.979	20.795	.000 ^b
	Residual	6077.512	161	37.749		
	Total	8432.448	164			

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)
b. Predictors: (Constant), GENERALITY, MAGNITUDE, STRENGTH

Tabel 4.21 Correlations SE Efikasi Diri

		Correlations			
		Resiliensi Akademik	Magnitude	Strength	Generality
<i>Cross Products</i>	Resiliensi Akademik	8432.448	1013.982	806.000	844.297
	<i>Magnitude</i>	1013.982	636.582	269.000	197.164
	<i>Strength</i>	806.000	269.000	588.000	287.000
	<i>Generality</i>	844.297	197.164	287.000	456.994
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Resiliensi Akademik	.	0,000	0,000	0,000
	<i>Magnitude</i>	0,000	.	0,000	0,000
	<i>Strength</i>	0,000	0,000	.	0,000
	<i>Generality</i>	0,000	0,000	0,000	.
N	Resiliensi Akademik	165	165	165	165
	<i>Magnitude</i>	165	165	165	165
	<i>Strength</i>	165	165	165	165
	<i>Generality</i>	165	165	165	165

Tabel 4.22 Koefisien-Koefisien Output SE Efikasi Diri

Aspek Efikasi Diri	B (unstandardized coefficients)	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
<i>Magnitude</i>	1,103	1013,982		
<i>Strength</i>	0,283	806	2354,937	28%
<i>Generality</i>	1,193	844,297		

Berikut rumus untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) aspek efikasi diri, yakni:

$$SE_{xi} = \frac{b_{xi} \cdot \text{cross product} \cdot R^2}{\text{regression}}$$

Keterangan:

b_{xi} : Koefisien b aspek x

CP : *Cross Product* aspek x

Regression : Nilai regresi

R² : Sumbangan efektif total

$$1. SE_{Magnitude} = \frac{1,103 \times 1013,982 \times 28}{2354,937} \times 100\%$$

$$= 13,3 \%$$

$$2. SE_{Strength} = \frac{0,283 \times 806 \times 28}{2354,937} \times 100\%$$

$$= 2,7 \%$$

$$3. SE_{Generality} = \frac{1,193 \times 844,297 \times 28}{2354,937} \times 100\%$$

$$= 12 \%$$

Berdasarkan tabel pengujian di atas, diketahui bahwa besar pengaruh aspek *magnitude* terhadap resiliensi akademik sebesar 13,3%, pada aspek *strength* sebesar 2,7%, serta pada aspek *generality* sebesar 12%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh aspek *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) memberikan pengaruh yang besar, dibandingkan dengan aspek *strength* (kekuatan keyakinan) dan *generality* (generalitas). Aspek *magnitude* dapat diartikan sebagai pemahaman limitasi (pembatasan) kemampuan siswa. Siswa akan mengerjakan tugasnya apabila siswa merasa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan, pemahaman, kekuatan dan

keterbatasan yang dimilikinya. Apabila tugas tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya, maka ia akan meninggalkan tugas tersebut. Selain itu, nilai koefisien beta pada setiap aspek menunjukkan nilai yang positif, artinya semakin tinggi aspek tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki siswa.

b. Pengaruh Setiap Dimensi Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik

Pada analisis tambahan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif setiap dimensi dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. Menurut House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188) terdapat empat dimensi dukungan sosial, yakni *emotional support* (dukungan emosional), *informational support* (dukungan informasi), *appraisal support* (dukungan penghargaan), *instrumental support* (dukungan instrumental). Berikut hasil pengujian SE pada setiap dimensi dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, antara lain:

Tabel 4.23 Model Summary SE Dukungan Sosial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.177	6.503

Tabel 4.24 Anova SE Dukungan Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1665.344	4	416.336	9.844	.000 ^b
	Residual	6767.104	160	42.294		
	Total	8432.448	164			

Tabel 4.25 Correlations SE Dukungan Sosial

		Resiliensi Akademik	<i>Emotional</i>	<i>Informational</i>	<i>Appraisal</i>	<i>Instrumental</i>
<i>Cross Products</i>	Resiliensi Akademik	8432,448	969,685	1294,182	994,945	862,352
	<i>Emotional</i>	969,685	1131,248	644,818	728,255	672,915
	<i>Informational</i>	1294,182	644,818	1052,182	693,545	503,818
	<i>Appraisal</i>	994,945	728,225	693,545	1105,236	746,255
	<i>Instrumental</i>	862,352	672,915	503,818	746,255	1213,248
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Resiliensi Akademik	.	0,000	0,000	0,000	0,000
	<i>Emotional</i>	0,000	.	0,000	0,000	0,000
	<i>Informational</i>	0,000	0,000	.	0,000	0,000
	<i>Appraisal</i>	0,000	0,000	0,000	.	0,000
	<i>Instrumental</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	.
N	Resiliensi Akademik	165	165	165	165	165
	<i>Emotional</i>	165	165	165	165	165
	<i>Informational</i>	165	165	165	165	165
	<i>Appraisal</i>	165	165	165	165	165
	<i>Instrumental</i>	165	165	165	165	165

Tabel 4 26 Koefisien-Koefisien Output SE Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	B (unstandardized coefficients)	<i>Cross Product</i>	Regresi	Sumb. Efektif Total
<i>Emotional</i>	0,133	969,685	1665,344	20%
<i>Informational</i>	1,035	1294,182		
<i>Appraisal</i>	0,040	994,945		
<i>Instrumental</i>	0,183	862,352		

Berikut total sumbangan efektif (SE) dukungan sosial, yakni:

$$1. SE_{Emotional} = \frac{0,133 \times 969,685 \times 20}{1665,344} \times 100\% \\ = 1,5 \%$$

$$2. SE_{Informational} = \frac{1,035 \times 1294,182 \times 20}{1665,344} \times 100\% \\ = 16,1 \%$$

$$3. SE_{Appraisal} = \frac{0,040 \times 994,945 \times 20}{1665,344} \times 100\% \\ = 0,5 \%$$

$$4. SE_{Instrumental} = \frac{0,183 \times 862,352 \times 20}{1665,344} \times 100\% \\ = 1,9 \%$$

Berdasarkan tabel pengujian di atas, diketahui bahwa besar pengaruh dimensi *emotional support* terhadap resiliensi akademik sebesar 1,5%, pada dimensi *informational support* sebesar 16,1%, dimensi *appraisal support* sebesar 0,5%, serta dimensi *instrumental support* sebesar 1,9%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh dimensi *informational support* memberikan pengaruh besar, dibandingkan dengan dimensi *emotional support*, *appraisal support* dan *instrumental support*. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *informational* memberikan pengaruh besar terhadap resiliensi akademik yaitu mengenai pemberian dukungan informasi berupa arahan, penilaian, nasehat atau saran, bimbingan dan informasi-informasi lainnya yang

berhubungan dengan pemecahan permasalahan akademik siswa. Selain itu, nilai koefisien beta pada setiap dimensi menunjukkan nilai yang positif, artinya semakin tinggi dimensi dukungan informasi maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki siswa.

C. Pembahasan

1. Tingkat Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompus Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Berdasarkan hasil analisis pada 165 responden, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas siswa-siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompus selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat resiliensi akademik yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden terdapat 121 responden dengan persentase 73,3% tergolong dalam kategori tingkat resiliensi akademik sedang. Sisa responden yang terdiri atas 40 responden dengan persentase 24,2% tergolong dalam kategori tinggi. Serta sisa dari 4 responden dengan persentase 2,4% tergolong dalam kategori rendah.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompus selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat resiliensi akademik pada taraf yang berbeda-beda. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompus yang tergolong tingkat resiliensi akademik tinggi (24,2%) dapat dikatakan siswa memiliki usaha yang sangat baik dalam

mempertahankan prestasi, motivasi belajar dan kinerja belajar yang dimilikinya terhadap kesulitan yang dihadapi. Selanjutnya, pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat resiliensi akademik sedang (73,3%) berindikasi siswa memiliki kemampuan yang cukup baik untuk bangkit dan mengatasi kesulitan pada *setting* akademik. Demikian pula, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat resiliensi akademik rendah (2,4%) berindikasi siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menghadapi dan mengatasi kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada sistem akademik.

Menurut Challen, dkk (dalam Adhiman, F. & Mugiarto, H., 2021, h. 260) peran resiliensi memberikan pengaruh pada pengurangan kecemasan dan stress siswa, hal ini mampu membangkitkan karakter positif siswa dalam penyesuaian diri terhadap situasi yang sulit. Oleh karena itu, resiliensi berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, sehingga mampu memperoleh prestasi yang baik. Siswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik ditandai dengan memenuhi lima karakteristik (5C) yaitu memiliki pengontrolan yang baik (*control*), efikasi diri yang tinggi (*confidence*), kecemasan yang rendah (*composure*), ketekunan yang tinggi (*commitment*), dan perencanaan yang baik (*coordination*) (Oktaningrum A. & Santhoso F. H., 2018, h. 131).

Lima karakteristik di atas disebutkan pula oleh Connor & Davidson (2003, dalam Setyawan, I., 2021, h. 188) bahwa terdapat lima aspek dalam resiliensi akademik, yakni (1) Kepercayaan pada kemampuan diri dalam

menghadapi distress. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik, ia mampu mengatasi permasalahan dalam pendidikannya. Mereka menentang pikiran negatifnya sehingga dapat meminimalisir perasaan gugup, cemas, stress dan tidak percaya diri. (2) Pengendalian diri dalam menghadapi situasi yang membuatnya tertekan. Siswa yang mampu melakukan pengontrolan yang baik, ia akan lebih berpikir positif, memahami sesuatu yang akan terjadi dan memberikan stimulus siswa dalam pengambilan keputusan atas permasalahan akademik yang dialami. (3) Keuletan dan kompetensi diri yang tinggi. siswa yang tidak mudah putus asa dan selalu tekun mampu merencanakan cara mencapai tujuan yang diinginkan siswa, serta bagaimana mengatasi hambatan yang mungkin akan dialami siswa dalam mencapai tujuannya. (4) Keyakinan terhadap kekuatan spiritual. Siswa yang percaya dan berkeyakinan bahwa Allah SWT. akan selalu menolong hamba-Nya ketika mengalami kesulitan. Apabila yakin terhadap kekuasaan Allah SWT. akan tumbuh rasa optimis pada diri bahwa ia mampu menghadapi permasalahan akademiknya. (5) Penerimaan positif terhadap permasalahan sebagai bentuk pembelajaran dalam beradaptasi. Siswa yang mengerti dan memahami arti kehidupan setelah adanya kesulitan dapat ditandai memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi. Sementara siswa yang resiliensi akademik rendah, ia akan kesulitan dalam mengatasi dan terjebak dalam permasalahannya.

2. Tingkat Efikasi Diri pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Berdasarkan hasil analisis pada 165 responden, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden terdapat 153 responden dengan persentase 92,7% tergolong dalam kategori tingkat efikasi diri sedang. Sisa responden yang terdiri atas 5 responden dengan persentase 3% tergolong dalam kategori tinggi. Serta sisa dari 7 responden dengan persentase 4,2% tergolong dalam kategori rendah.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat efikasi diri pada taraf yang berbeda-beda. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat efikasi diri tinggi (3%) dapat dikatakan siswa tersebut memiliki keyakinan yang sangat baik terhadap kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Kemudian pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat efikasi diri sedang (92,7%) berindikasi siswa cenderung cukup baik dalam meyakini kemampuannya untuk mampu mencapai tujuannya dalam situasi-situasi tertentu. Demikian pula, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat efikasi diri rendah (4,2%) berindikasi bahwa

siswa meragukan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas atau tuntutan akademiknya.

Pada hasil analisis tambahan terdapat aspek pembentuk utama dari efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu yakni aspek *magnitude* sebesar 13,3%. Aspek *magnitude* dapat diartikan sebagai pemahaman limitasi (pembatasan) kemampuan siswa. Siswa akan mengerjakan tugasnya apabila siswa merasa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan, pemahaman, kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya. Apabila tugas tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya, maka ia akan meninggalkan tugas tersebut.

Menurut Bandura (dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 186) efikasi diri berkaitan dengan keyakinan diri siswa terhadap kesanggupan dan kemampuannya dalam mencapai harapan akademiknya, berupa mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang efikasi dirinya tinggi percaya bahwa mereka akan yakin mampu mengatasi situasi tertentu dalam menuju pencapaiannya, memandang kesulitan bukanlah ancaman melainkan terdapat sesuatu yang menjadi nilai positif, tekun terhadap tugas-tugasnya. Selanjutnya, siswa yang memiliki efikasi diri mampu melakukan perencanaan strategi ketika dihadapkan situasi sulit ataupun kegagalan, berkeyakinan mampu mengontrol dirinya terhadap stress, menempatkan diri pada sesuatu yang menjadi tantangan dan memiliki komitmen yang kuat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya efikasi diri akademik pada siswa (Mukti, B. & Tentama, F., 2019, h. 344), antara lain:

- (1) Gaya kelekatan. Siswa yang diberikan kenyamanan dan memperoleh hubungan interaksi yang baik dengan guru, maka hal ini mempermudah baginya untuk belajar dan mampu meningkatkan efikasi dirinya.
- (2) Kesabaran. Kesabaran terdiri optimis dan konsisten siswa.
- (3) Karakter. Siswa yang berkarakter percaya diri dan suka tantangan memiliki pengaruh pada peningkatan efikasi diri.
- (4) Pengalaman menguasai pelajaran praktik (*enative mastery experinces*), cara tersebut merangsang siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya.
- (5) Motivasi belajar.
- (6) Minat. Minat diartikan keinginan siswa dalam melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi merangsang siswa untuk yakin terhadap kemampuannya, dimana secara langsung akan meningkatkan efikasi pada dirinya.
- (7) Rasa hangat. Guru yang memberikan situasi hangat saat pembelajaran, tidak hanya berperan dalam meningkatkan efikasi diri, tetapi berperan dalam pemodelan positif dan mendukung perkembangan akademik.
- (8) Resiliensi atau ketahanan siswa.
- (9) Goal orientasi. Siswa yang mengerti terhadap target pencapaiannya akan mampu meningkatkan efikasi dirinya.
- (10) Persuasi verbal. Siswa yang diberikan *feedback* oleh guru dalam proses pembelajarannya, maka mampu meningkatkan keyakinan siswa dan siswa secara langsung merasa mampu mencapai proses belajarnya.

3. Tingkat Dukungan Sosial Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Berdasarkan hasil analisis pada 165 responden, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas siswa-siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat dukungan sosial yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden terdapat 107 responden dengan persentase 64,8% tergolong dalam kategori tingkat dukungan sosial tinggi. Sisa responden yang terdiri atas 56 responden dengan persentase 33,9% tergolong dalam kategori sedang. Serta sisa dari 2 responden dengan persentase 1,2% tergolong dalam kategori rendah.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat dukungan sosial pada taraf yang berbeda-beda. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat dukungan sosial tinggi (64,8%) berindikasi siswa memperoleh dukungan yang penuh dari lingkungannya berupa pemberian rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, bantuan instrumental dan bantuan informasi. Selanjutnya, pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong dukungan sosial sedang (33,9%) berindikasi siswa mendapatkan dukungan yang cukup baik dari lingkungannya dalam bentuk perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumenta dan informasi. Demikian pula, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang tergolong tingkat dukungan sosial

rendah (1,2%) berindikasi siswa kurang mendapatkan dukungan, dorongan, motivasi, perhatian dan penghargaan dari orang lain ataupun lingkungannya.

Pada hasil analisis tambahan terdapat dimensi pembentuk utama dari dukungan sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu yakni dimensi *informational support* sebesar 16,1%. Dimensi *informational support* dapat diartikan sebagai pemberian dukungan dalam bentuk arahan, penilaian, nasehat atau saran, bimbingan dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan pemecahan permasalahan akademik siswa.

Menurut Cohen dan Wills (dalam Mahmudi, M. H. & Suroso, 2014, h. 191) munculnya dukungan sosial apabila pemberi dukungan memiliki persepsi bahwa seseorang memerlukan dukungan dan pertolongan darinya terhadap kesulitan yang dihadapi dan diasumsikan hal tersebut akan menimbulkan permasalahan baru apabila tidak diberikan pertolongan. Atas bantuan tersebut diharapkan penerima dukungan mampu meningkatkan harga diri, kualitas hidup, dan perasaan positif baginya. Dalam konteks akademik, siswa yang diberikan dukungan penuh dari lingkungannya terhadap permasalahan akademinya, memberikan pengaruh positif terhadap hidupnya seperti mampu meningkatkan kualitas hidup, prestasi di sekolah, maupun memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang terdekat, yakni (1) Dukungan keluarga memberikan bantuan berupa memberikan arahan, keputusan dan kebutuhan emosional, (2) Dukungan teman, seperti memberikan bantuan tindakan dalam melakukan kegiatan ataupun bentuk bantuan lainnya, (3) Dukungan

orang yang istimewa, artinya penerima bantuan mendapatkan bantuan dari orang yang berarti di hidupnya, bantuan tersebut memberikan kesan dihargai dan kenyamanan (Canty, M. & Zimet, 2000, dalam Defina & Rizkillah, R., 2021). Bagi seorang penerima dukungan, dukungan sosial memiliki peran yang memberikan manfaat secara emosional baginya maupun ia merasa mendapatkan kehadiran dari orang sekitar atas bantuan berupa tindakan dan nasehat baik verbal ataupun non-verbal (Gottlieb, dalam Mahmudi, M. H. & Suroso, 2014, h. 191). Siswa yang memperoleh dukungan perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang baik dari lingkungannya mampu berhasil dalam akademik di sekolah. Jika dibandingkan dengan siswa yang dukungan kemungkinan mengalami salah satu hambatan dalam membentuk gambaran diri, kepercayaan diri, harga diri, motivasi ataupun kesehatan mental.

4. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi $r = 0,314$, artinya besar kontribusi pengaruh secara bersama sebesar 31,4% dan sisanya 68,6% pengaruh dari variabel lain di luar dari

penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas.

Pada hasil analisis masing-masing variabel ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan mampu meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan persentase sebesar 21,7%. Begitu pula dengan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik memiliki pengaruh yang positif. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial siswa maka akan mampu meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan persentase sebesar 9,7%. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa besar persentase pengaruh dukungan sosial lebih kecil dibandingkan dengan besar persentase pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka lebih besar dipengaruhi oleh faktor protektor (efikasi diri) dibandingkan dengan faktor risiko (dukungan sosial). Hal ini disebabkan siswa yang resilien tinggi menganggap dirinya telah memiliki kepercayaan dan kontrol diri yang tepat dalam berperilaku, ditandai dengan ia yakin pada kemampuannya, mampu bertanggung jawab dan menjadi pendorong bagi dirinya untuk menghadapi situasi yang sulit. Oleh karena itu, potensi internal yang dimiliki menjadi kekuatan baginya (Mapane, M., 2014, h. 6).

Berdasarkan hasil penelitian Siti Nur Hidayah (2020) bahwa efikasi diri memberikan pengaruh untuk meningkatkan resiliensi. Selain itu, pada penelitian Schwarzer & Warner (2013) bahwa terdapat hubungan yang erat antara resiliensi dengan efikasi diri. Lightsey (2006, dalam Keye, M. D. & Pidgeon, A. M., 2013, h. 3) menyatakan efikasi diri merupakan bagian dari sumber pembentuk resiliensi akademik. Pradana, D. & Ismara, K. I. (2013, h. 5) mengatakan siswa yang efikasi diri tinggi memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan mampu mengambil tindakan yang tepat walaupun berada pada situasi yang menyulitkan. Apabila siswa yang dihadapkan dengan situasi baru dan dituntut untuk menyelesaikan tugas akademiknya menjadi suatu rintangan bagi siswa untuk tetap berkembang dan mempertahankan prestasinya di sekolah. Keyakinan dalam diri siswa untuk percaya terhadap kemampuannya diperlukan agar siswa mempertahankan ketekunan dan kegigihannya dalam mencapai keinginannya walaupun berada di situasi sulit.

Menurut Ozer & Bandura (dalam Utami, C. T. & Helmi, A. F., 2017, h. 57) siswa yang memiliki efikasi diri mampu meregulasi fungsi diri dan emosionalnya melalui proses kognitif, afektif, motivasional dan proses selektif. Oleh karena itu, siswa yang yakin terhadap kemampuannya mampu mengontrol perasaan, pikiran dan perilakunya, serta menempatkan dirinya dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa memperoleh adaptasi yang positif meskipun dihadapkan oleh situasi yang menekan.

Pada hasil data penelitian ditemukan tingkat efikasi diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu dalam kategori sedang, sehingga siswa masih perlu membutuhkan faktor risiko atau eksternal sebagai penguat resiliensi akademik siswa, yaitu dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian Kerebung, K. & Santi, D (2021) bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman dapat membantu mengurangi permasalahan, serta khususnya pada dukungan dari keluarga memiliki peran yang penting dalam mengatasi stress seseorang (Defina & Rizkillah, R. 2021, h. 291)

Pemberian dukungan sosial ini berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Apabila siswa tersebut berada pada lingkungan yang positif dan diberikan dukungan yang baik, maka dapat merangsang siswa untuk membangkitkan semangatnya agar terus berjuang menghadapi permasalahan di kehidupannya. Dukungan yang didapatkan dari orang lain dan lingkungan mampu menjadi penguat dan berperan dalam meningkatkan resiliensi seseorang (Caplan & Killiea, 1983, dalam Mufidah, 2017, h. 73).

Siswa yang diberikan penilaian positif berupa pujian dari orang lain atas pencapaiannya, maka mampu membangun dan meningkatkan kepercayaan diri, melihat sisi positif pada dirinya, merasa dirinya memiliki nilai dan mampu menghargai dirinya. Kemampuan siswa tersebut membantu siswa untuk menghadapi kesulitan akademiknya, mencoba menghadapi hal-hal baru dan meninggalkan situasi yang tertekan, hal ini menjadi salah satu

bentuk siswa mengembangkan *reaching out* (menjau keluar) yang menjadi pendukung peningkatan resiliensi pada siswa. Adapun siswa yang diberikan nasehat, bimbingan dan petunjuk dari orang lain, mereka mampu mengendalikan emosinya (*emotion regulation*) dari kecemasan, gugup, dan bosan, sehingga mereka mampu mengatasi setiap permasalahan dan kesulitan dengan cepat, tepat dan efektif. Hal ini pula mampu membantu siswa untuk mengendalikan keinginan, dorongan dan tekanan dalam dirinya (*impuls control*), sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, dukungan sosial berperan penting sebagai pemberian dukungan dan semangat bagi siswa dengan memberikan rasa penghargaan, kepedulian kenyamanan atau bantuan yang diterima dari orang lain ketika mengalami permasalahan dalam kehidupannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diidentifikasi bahwa mayoritas tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu memiliki kemampuan yang cukup baik untuk bangkit dan mengatasi tekanan, kejatuhan, tantangan dan kesulitan akademik.
2. Berdasarkan hasil analisis tentang efikasi diri, maka ditemukan hasil sebagai berikut:
 - a. Tingkat efikasi diri pada mayoritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu cenderung cukup baik dalam meyakini kemampuannya dalam mencapai tujuan yang menjadi harapannya.

- b. Aspek pembentuk utama efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yakni *magnitude* yang merupakan pemahaman limitasi atau pembatasan kemampuan pada diri siswa
3. Pada hasil analisis data pada dukungan sosial, maka ditemukan hasil sebagai berikut:
 - a. Tingkat dukungan sosial pada mayoritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu memperoleh dukungan yang penuh dari lingkungannya berupa pemberian rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, bantuan instrumental dan bantuan informasi.
 - b. Dimensi pembentuk utama dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yakni *informational support* yang merupakan pemberian dukungan dalam bentuk arahan, penilaian, nasehat atau saran, bimbingan dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan pemecahan permasalahan akademik siswa
4. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi $r = 0,314$, artinya besar kontribusi pengaruh secara bersama sebesar 31,4% dan sisanya 68,6% pengaruh dari variabel lain di luar

penelitian ini. Ditemukan pengaruh positif masing-masing efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, dengan pengaruh efikasi diri sebesar 21,7%, sedangkan pengaruh dukungan sosial sebesar 9,7%. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa efikasi diri sebagai potensi internal ternyata menjadi faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap resiliensi akademik dibandingkan dengan dukungan sosial. Hal ini disebabkan adanya potensi internal yang baik pada siswa yang berperan sebagai sumber kekuatan baginya. Siswa yang resilien tinggi menganggap dirinya telah memiliki kepercayaan dan kontrol diri yang tepat dalam berperilaku, ditandai dengan ia yakin pada kemampuannya, mampu bertanggung jawab dan menjadi pendorong bagi dirinya untuk menghadapi situasi yang sulit.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diharapkan siswa meningkatkan efikasi diri, sebab efikasi diri dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan resiliensi akademiknya. Hal yang dapat dilakukan yakni siswa harus meningkatkan aspek *magnitude* dimana sebagai pembentuk utama dalam efikasi diri. Hal ini diharapkan siswa perlu mengetahui limitasi atau keterbatasan kemampuan yang dimilikinya, berusaha untuk terus melakukan pengembangan diri, mengerjakan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan, dan meninggalkan tugas yang

menurutnya tidak mampu, sehingga siswa tidak banyak mengalami kegagalan. Selanjutnya, siswa perlu meningkatkan *social support*, sebab *social support* memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Pada hasil penelitian ini membuktikan *social support* dapat memberikan peluang siswa untuk mendapatkan dukungan sosial.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan perlu menekankan penguatan keyakinan diri siswa agar siswa mampu bertahan dan tetap mengembangkan potensinya walaupun siswa sedang dihadapi situasi yang sulit. Diharapkan sekolah perlu untuk menjadi sumber pendukung sosial bagi siswa karena dapat meningkatkan resiliensi akademiknya. Hal yang paling dibutuhkan dalam dukungan sosial siswa yakni dimensi *informational support*, pemberian dukungan dalam bentuk arahan, penilaian, nasehat atau saran, bimbingan dan informasi-informasi lainnya. Oleh karena itu, harapan peneliti di atas perlu dijadikan pertimbangan untuk pihak sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung secara praktis untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini tentunya memiliki kekurangan. Berikut kekurangan dan saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Model desain penelitian, yakni pada uji linier variabel efikasi diri dengan resiliensi akademik menunjukkan hubungan yang tidak

linier, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan uji regresi berganda, sehingga penelitian ini menghasilkan temuan yang bias. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan uji non-parametrik agar memperoleh skor atau nilai yang tepat dan kredibel.

2. Apabila peneliti selanjutnya tertarik pada variabel dalam penelitian ini, diharapkan peneliti menggunakan variabel tersebut sebagai variabel mediator dan variabel moderator atau intervening
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel protektor lainnya yang diprediksikan dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa, seperti variabel bersyukur, *self-regulated learning*, *commitment to change*, *school engagement*, kontrak psikologis, beradaptasi positif, religiusitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Adhiman, F. & Mugiarto, H. (2021). *Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi COVID-19*. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(2): 2580-6467
- Aditya, Hadijati, & Switrayni. (2019). *Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square dalam Analisis Regresi*. Eigen Mathematics Journal 2(2): 61-72
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). *The Exercise of a control*. W. H. Freeman & Company
- Baron, A. R., Bryne, D., & Brancombe, N. R. (2008). *Social Psychology*. Boston: Pearson
- Defina & Rizkillah, R. (2021). *Problem, Stress, Social Support, and Coping Strategies During the COVID-19 Pandemic: Case of International College Students in Indonesia*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 14(3): 282-2895
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. (2021). Kemendikbud: <https://sma.kemdikbud.go.id/>

- Friedman, H. S. & Schustak, M. W. (1999). *Personality: Classic Theories and Modern Research*. Boston: Allyn and Bacon
- GERMAS. (2021). *Data Covid-19 NTB*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gottlieb, B. H. (1987). *Marshaling Social Support: Formats, Processes, and Effects*. California: Sage Publications
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (1995). *Behavior in Organizations: Understanding & Managing the Human Side of Work*. Englewood Cliffs, N. J: Prentice Hall
- Hardiansyah, Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S. & Diana. (2020). *Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik*. Psikostudia: Jurnal Psikologi, 9(3): 185-194
- Kerebungu, K. & Santi, D. E. (2021). *Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Dive Guide yang Dirumahkan Akinat Pandemi COVID-19 di Manado*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
- Keye, M. D. & Pidgeon, A. M. (2013). *an Investigation of Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy*. Open Journal of Social Sciences, 1(6): 1-4
- Khoir, F. Aulia. (2017). *Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Resiliensi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren*. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Kumalasari, D. & Akmal, S. Z. (2020). *Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 9(2): 353 - 368

- Listiyandini, R. Arruum & Akmal, A. Zakiah. (2015). *Hubungan Antara Kekuatan Karakter dan Resiliensi pada Mahasiswa*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Pancasila
- Maharani, P. C. D. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2): 12-25
- Mahmudi, M., H. & Suroso. (2014). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2): 183-194
- Mapane, M. (2014). *Factors Contributing to the Resilience of Middle-adolescents in a South African Township: Insights from a Resilience Questionnaire*. *South African Journal of Education* 34(4)
- Martin, A. & Marsh, H. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*. Joint AARE/AZARE Conference, Auckland
- Martin, A. & Marsh, H. (2006). *Academic Resilience and Its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach*. *Psychology in the Schools*, 43(3): 267-282
- Martin, A. & Marsh, H. (2009). *Academic Resilience and Academic Buoyancy: Multidimensi and Hierarchical Conceptual Framing of Causes, Correlates and Cognate Construct*. *Oxford Review of Education*, 35(3): 353-370
- Milne, D. L., 1949-. (1999). *Social Therapy: a Guide to Social Support Interventions For Mental Health Practitioners*. New York: John Wiley
- Morales, Erik E. & Trotman, F. K. (2005). *Promoting Academic Resilience in Multicultural America: Factors Affecting Student Success*. New York: e-book Peter Lang

- Mufidah, A. C. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri*. Jurnal Sains Psikologi, 6(2): 68-74
- Mujtahidin. (2021). *PTM Normal Mulai Diterapkan di Dompu*. Rri.co.id: <https://rri.co.id/mataram/daerah/1180561/ptm-normal-mulai-diterapkan-di-dompu.com>
- Mukti, B. & Tentama, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik*. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, hal: 241-347
- Munawaroh, Eem & Esya Amnesti Mashudi. (2018). *Resiliensi:Kemampuan Bertahan dalam Tekanan dan Bangkit dari Keterpurukan*. Semarang:CV. Pilar Nusantara.
- Nadhifah, F. (2021). *Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam*. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 12(1): 51-60
- Niswara, A. F. & Pudjiastuti, E. (2018). *Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi pada Remaja yang Ditinggal Ayah Meninggal Secara Mendadak di Kelurahan Babakan Ciparay Bandung*. Prosiding Psikologi, 4(1): 379-386
- Oktaningrum, A. & Santhoso, F. H. (2018). *Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang*. Gadjah Mada Journal of Psychology (GAMAJOP), 4(2): 127-134
- Oktavia, D. I. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Self Esteem Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa di Surabaya*. Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan Surabaya
- Oktawirawan, D. H. (2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 541

- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6): 4400-4406
- Pajares, F. & Urdan, T. (2006). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Greenwich, Conn: IAP-Information Age Pub., Inc
- Peter, R. (2015). *Peran Orangtua dalam Krisis Remaja*. Jurnal Humaniora, 6(4): 453-460
- Pradana, D. & Ismara, K. I. (2013). *The Effect of Self-Efficacy and Self-Resilience on Attitude of Occupational Health and Safety at SMK Muda Patria Kalasan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pradnyaswari, L. B. & Rustika, I. M. (2020). *Peran Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Bali*. Jurnal Psikologi Udayana, Edisi Khusus Kesehatan Mental dan Budaya 1, Halaman 67-76
- Pulungan, A. J. S. & Tarmidi. (2012). *Gambaran Resiliensi Siswa SMA yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir*. Jurnal Predicara, 1(2): 47-58
- Rahma, U. & Rahayu, E. W. (2018). *Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 11(3): 194-205
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Actor: Seven Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Random House
- Ritonga, Marito. (2020). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Skripsi Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

- Rustika, I. M. (2012). *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*. Buletin Psikologi 20(1-2): 18-25
- Ruswahyuningsih, M.C. & Afiatin, T. (2015). *Resiliensi pada Remaja Jawa*. Gadjah Mada Journal of Psychology, 1(2): 96-105, ISSN: 2407-7798
- Santoso, Santosa A. 2020. Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Mbridge Press: Jakarta
- Sarafino, E. P. (1990). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: Wiley
- Sarason, I. G. & Sarason, B. R. (1985). *Social Support: Theory, Research, and Applications*. Boston: M. Nihjoff
- Sari, P. K. Permata & Indrawati, E. Sri. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati, 5(2): 177-182
- Schwarzer, R., & Warner, L. M. (2013). Perceived self-efficacy and its relationship to resilience. *Resilience in Children, Adolescents, and Adults: Translating Research Into Practice*, 92, 139-150
- Setyawan, I. (2021). *Melihat Peran Pemaafan pada Resiliensi Akademik Siswa*. Jurnal Empati, 10(3): 187-193
- Siti Nur Hidayah. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 6(2): 118-123
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

- Utami, C. T. & Helmi, A. F. (2017). *Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi, 25(1): 54-65
- Wahidah, E. Y. (2018). *Resiliensi Perspektif Al Quran*. Jurnal Islam Nusantara, 2(1): 105-120
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1998). *Building Educational Resilience*. Bloomington, Ind: Phi Delta Kappa Educational Foundation
- Waxman, H. C., Gray, J. P., Padron, Y. N. (2003). *Review of Research on Educational Resilience*. California: Center for Research on Education Diversity and Excellence.
- Wijaya, D. A. P. & Utami, M. S. (2021). *Peran Kepribadian Kesungguhan terhadap Krisis Usia Seperempat Abad pada Emerging Adulthood dengan Dukungan Sosial sebagai Mediator*. Gadjah Mada Journal of Psychology, 7(2): 143-161
- Wright, Margaret O'D. & Masten, Ann S. (2015). *Pathways to Resilience in Context. Youth Resilience and Culture: Cross-Cultural Advancement in Positive Psychology 11*, DOI 10.1007/978-94-017-9415-2

LAMPIRAN

Lampiran 1: KUISIONER RESILIENSI AKADEMIK

Perkenalkan, saya, Mutiah Silmi Syarifah, mahasiswi Fakultas Psikologi semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun Tugas Akhir. Sebelumnya, saya berterima kasih karena Anda hendak meluangkan waktu dalam pengisian kuisisioner penelitian ini. Kuisisioner ini hendak mengetahui ketahanan akademik Anda selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Tidak ada paksaan maupun konsekuensi dari partisipasi Anda dalam penelitian ini. Saya hanya mengharapkan spontanitas dan kejujuran Anda dalam mengisi kuisisioner ini sesuai dengan diri Anda. Etika moral akademik melindungi dan menghargai kerahasiaan identitas Anda serta jawaban yang Anda berikan.

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : L/P

Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang salah

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, meskipun di tengah kesibukan kegiatan sekolah yang mulai aktif				
2	Saya merasa pesimis untuk menyelesaikan tugas di tengah kesibukan kegiatan sekolah yang mulai aktif				
3	Saya berusaha menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu pengumpulan				
4	Saya mengeluh ketika tugas sekolah saya menumpuk				
5	Saya tetap dapat berkonsentrasi saat belajar walaupun situasi kelas ramai				
6	Saya ragu untuk memahami penjelasan guru di depan kelas				
7	Ketika situasi kelas ramai, Saya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik				

8	Saya ragu untuk memahami materi pembelajaran dengan situasi kelas yang ramai				
9	Jika saya kesulitan memahami pelajaran, saya mencoba untuk mendalami materi pelajaran				
10	Saya merasa mudah gugup ketika guru bertanya kembali mengenai materi yang telah dijelaskan				
11	Saya mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas selama pembelajaran tatap muka				
12	Saya merasa cemas ketika menjelaskan materi di depan kelas				
13	Ketika saya merasa mulai stress karena tugas yang banyak, saya mampu mengatasinya dengan baik				
14	Saya merasa mudah capek dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
15	Ketika saya sedang capek karena kesibukan kegiatan sekolah, saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik				
16	Saya khawatir tidak bisa naik kelas				
17	Jika saya mendapat nilai rendah saat ujian, saya tegar menerimanya				
18	Ketika saya sulit berkonsentrasi dalam belajar, saya merasa mudah mengantuk				
19	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu				
20	Saya merasa jenuh saat pembelajaran tatap muka				

Lampiran 2 : KUISIONER EFIKASI DIRI

Perkenalkan, saya, Mutiah Silmi Syarifah, mahasiswi Fakultas Psikologi semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun Tugas Akhir. Sebelumnya, saya berterima kasih karena Anda hendak meluangkan waktu dalam pengisian kuisisioner penelitian ini. Kuisisioner ini hendak mengetahui ketahanan akademik Anda selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Tidak ada paksaan maupun konsekuensi dari partisipasi Anda dalam penelitian ini. Saya hanya mengharapkan spontanitas dan kejujuran Anda dalam mengisi kuisisioner ini sesuai dengan diri Anda. Etika moral akademik melindungi dan menghargai kerahasiaan identitas Anda serta jawaban yang Anda berikan.

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : L/P

Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang salah

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Jika saya berusaha, saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik				
2	Saya ragu menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik				
3	Saya mampu menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya yakin dengan kemampuan saya				
4	Saya ragu menghadapi kesulitan dengan cara saya				
5	Saya memiliki banyak ide ketika saya menghadapi kesulitan				
6	Saya sulit memikirkan solusi ketika saya sedang mengalami kesulitan				
7	Setiap ada masalah, saya mampu menyelesaikannya				
8	Ketika saya mendapat nilai rendah, saya sulit memikirkan cara mengatasinya				

9	Ketika saya berada pada situasi yang tidak terduga, saya tahu cara bertingkah laku yang tepat				
10	Jika saya dihadapkan dengan masalah, saya ragu akan bertingkah laku secara tepat				
11	Saya yakin dapat mengatasi masalah saya secara tepat				
12	Saya sulit mencari cara untuk menghadapi situasi yang baru				

Lampiran 3 : KUISIONER DUKUNGAN SOSIAL

Perkenalkan, saya, Mutiah Silmi Syarifah, mahasiswi Fakultas Psikologi semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun Tugas Akhir. Sebelumnya, saya berterima kasih karena Anda hendak meluangkan waktu dalam pengisian kuisisioner penelitian ini. Kuisisioner ini hendak mengetahui ketahanan akademik Anda selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Tidak ada paksaan maupun konsekuensi dari partisipasi Anda dalam penelitian ini. Saya hanya mengharapkan spontanitas dan kejujuran Anda dalam mengisi kuisisioner ini sesuai dengan diri Anda. Etika moral akademik melindungi dan menghargai kerahasiaan identitas Anda serta jawaban yang Anda berikan.

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : L/P

Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang salah

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Dukungan dari orang tua saya merupakan bentuk cinta dan kasih sayang mereka kepada saya				
2	Orang tua saya enggan membantu saya dalam memecahkan permasalahan saya di sekolah				
3	Teman-teman saya akan memberikan semangat jika saya mengalami kesulitan di sekolah				
4	Teman-teman saya enggan membantu ketika saya mengalami kesulitan				
5	Guru saya bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya selama di sekolah				
6	Guru saya tidak peduli dengan kesulitan yang saya alami selama di sekolah				
7	Ketika saya membutuhkan nasehat mengenai pendidikan, orang tua saya bersedia untuk memberikannya				

8	Ketika menentukan keputusan mengenai sekolah, saya jarang berdiskusi terlebih dahulu kepada orang tua saya				
9	Ketika saya mendapat masalah di sekolah, teman-teman saya sering memberikan saran kepada saya				
10	Saya jarang mendapatkan saran dari guru mengenai kesulitan saya di sekolah				
11	Ketika saya bertanya mengenai pelajaran, guru saya berusaha untuk menjelaskannya				
12	Saya lebih baik bertanya mengenai pelajaran kepada teman-teman saya daripada guru saya				
13	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai yang bagus				
14	Orang tua saya jarang memberikan semangat untuk kemajuan pendidikan saya				
15	Teman-teman saya akan mendukung saya untuk segera menyelesaikan tugas tepat waktu				
16	Teman-teman saya enggan menghargai dan mendukung saya apapun yang saya lakukan				
17	Guru saya sangat mendukung saya untuk aktif selama pembelajaran di kelas				
18	Guru saya tidak mengerti bahwa saya sedang membutuhkan dukungan darinya				
19	Jika saya membutuhkan buku-buku pelajaran, orang tua saya akan membelikannya				
20	Orang tua saya enggan memberikan uang ketika saya membutuhkannya untuk keperluan sekolah				
21	Teman-teman saya saling mendukung dan membantu dalam mengerjakan tugas sekolah				
22	Ketika saya sedang mengalami kesulitan, teman-teman saya jarang membantu saya				
23	Ketika saya memperoleh nilai yang memuaskan, guru saya memberikan hadiah				
24	Ketika saya sedang dalam kondisi yang mendesak, guru saya enggan membantu saya				

**Lampiran 4 : HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SKALA RESILIENSI
AKADEMIK**

Correlations

		TOTAL
X1	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X2	Pearson Correlation	.245**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	165
X3	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X4	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X5	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X6	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X7	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X8	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X9	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X10	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X11	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X12	Pearson Correlation	.568**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X13	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X14	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X15	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X16	Pearson Correlation	.288**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X17	Pearson Correlation	.195*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	165
X18	Pearson Correlation	.315**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X19	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X20	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 : HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SKALA EFIKASI DIRI

Correlations

		Total
X1	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X2	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X3	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X4	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X5	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X6	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X7	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X8	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X9	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X10	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X11	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X12	Pearson Correlation	.336**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	165
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 6 : HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SKALA DUKUNGAN
SOSIAL**

Correlations

		Total
X1	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X2	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X3	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X4	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X5	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X6	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X7	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X8	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X9	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X10	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X11	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X12	Pearson Correlation	.389**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X13	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X14	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X15	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X16	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X17	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X18	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X19	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X20	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X21	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X22	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X23	Pearson Correlation	.317**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165
X24	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	165

Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 : HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

SKALA RESILIENSI AKADEMIK

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	20

SKALA EFIKASI DIRI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	12

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	24

Lampiran 8 : HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.93839445
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.033
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Lampiran 9 : HASIL PENGUJIAN LINIERITAS

UJI LINIERITAS VARIABEL EFIKASI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	3621.033	22	164.592	4.858	.000
		Linearity	2226.662	1	2226.662	65.716	.000
		Deviation from Linearity	1394.372	21	66.399	1.960	.011
	Within Groups		4811.415	142	33.883		
	Total		8432.448	164			

UJI LINIERITAS VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI AKADEMIK

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	2809.795	37	75.940	1.715	.015
		Linearity	1360.774	1	1360.774	30.736	.000
		Deviation from Linearity	1449.022	36	40.251	.909	.619
	Within Groups		5622.653	127	44.273		
	Total		8432.448	164			

Lampiran 10 : HASIL PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.403	2.824		-.143	.887
	EFIKASI DIRI (X1)	.009	.070	.011	.125	.900
	DUKUNGAN SOSIAL (X2)	.064	.036	.150	1.792	.075
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Lampiran 11 : HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.656	4.593		3.409	.001		
	EFIKASI DIRI (X1)	.687	.114	.422	6.007	.000	.857	1.167
	DUKUNGAN SOSIAL (X2)	.199	.058	.242	3.440	.001	.857	1.167

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12 : HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.306	5.975
a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL (X2), EFIKASI DIRI (X1)				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2649.066	2	1324.533	37.102	.000 ^b
	Residual	5783.383	162	35.700		
	Total	8432.448	164			
a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)						
b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL (X2), EFIKASI DIRI (X1)						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.656	4.593		3.409	.001
	EFIKASI DIRI (X1)	.687	.114	.422	6.007	.000
	DUKUNGAN SOSIAL (X2)	.199	.058	.242	3.440	.001
a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)						

Lampiran 13 : HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

HASIL PENGUJIAN R² ATAU DETERMINASI

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.306	5.975
a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL (X2), EFIKASI DIRI (X1)				
b. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)				

HASIL PENGUJIAN F ATAU SIGNIFIKANSI SIMULTAN

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2649.066	2	1324.533	37.102	.000 ^b
	Residual	5783.383	162	35.700		
	Total	8432.448	164			
a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)						
b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL (X2), EFIKASI DIRI (X1)						

HASIL PENGUJIAN T ATAU SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.656	4.593		3.409	.001
	EFIKASI DIRI (X1)	.687	.114	.422	6.007	.000
	DUKUNGAN SOSIAL (X2)	.199	.058	.242	3.440	.001

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

Lampiran 14 : HASIL PENGUJIAN Z

Group Statistics					
	DUKUNGAN ORANGTUA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RESILIENSI AKADEMIK (Y)	YA	160	53.69	7.158	.566
	TIDAK	5	54.20	8.438	3.774

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RESILIENSI AKADEMIK (Y)	Equal variances assumed	.482	.489	-.157	163	.876	-.513	3.266	-6.962	5.937
	Equal variances not assumed			-.134	4.182	.899	-.513	3.816	-10.928	9.903

Lampiran 15 : SKORING RESPONDEN SKALA RESILIENSI AKADEMIK

SINGKATAN	KETERANGAN
NO	Nomor Responden
JK	Jenis Kelamin
U	Umur
T	Total Skor Responden
Y1, Y2 etc	Penomoran Item Skala Variabel Dependen
X1, X2 etc	Penomoran Item Skala Variabel Indenden

NO	JK	U	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	T	KATEGORI
1	2	15	3	4	2	1	4	3	4	3	3	1	4	1	2	1	2	1	1	1	3	2	46	SEDANG
2	2	17	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	65	TINGGI
3	2	17	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	57	SEDANG
4	1	16	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	61	TINGGI
5	1	16	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	4	1	4	3	60	TINGGI
6	1	17	3	2	4	1	2	2	2	3	4	2	4	1	3	4	2	4	3	1	3	3	53	SEDANG
7	1	17	4	2	4	2	3	4	3	2	4	1	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	61	TINGGI
8	2	17	4	3	3	1	3	1	3	2	3	1	4	1	3	2	3	1	3	2	4	2	49	SEDANG
9	1	17	3	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	47	SEDANG
10	1	16	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	54	SEDANG
11	2	16	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	4	2	4	56	SEDANG
12	2	15	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	68	TINGGI
13	2	17	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	3	1	3	3	53	SEDANG
14	2	16	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	1	3	2	3	2	54	SEDANG
15	1	17	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	1	3	3	3	4	59	SEDANG
16	2	17	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	60	TINGGI
17	2	17	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	63	TINGGI
18	2	17	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	62	TINGGI
19	2	17	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	52	SEDANG
20	2	17	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	4	51	SEDANG
21	1	16	4	1	3	1	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	3	3	54	SEDANG
22	2	17	4	1	3	1	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	3	3	54	SEDANG
23	2	17	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	1	3	3	48	SEDANG
24	2	17	3	2	3	1	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	53	SEDANG

25	1	17	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	57	SEDANG
26	1	17	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	57	SEDANG
27	2	17	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	49	SEDANG
28	2	16	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	54	SEDANG
29	2	17	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	49	SEDANG
30	1	16	4	2	2	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	45	SEDANG
31	1	16	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	53	SEDANG
32	1	16	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	57	SEDANG
33	2	16	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	50	SEDANG
34	1	17	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	4	58	SEDANG
35	1	17	4	2	4	2	1	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4	49	SEDANG
36	2	16	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	61	TINGGI
37	2	17	3	3	4	1	2	3	1	2	3	2	4	1	3	3	2	1	2	2	3	3	48	SEDANG
38	2	17	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58	SEDANG
39	2	16	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	47	SEDANG
40	2	16	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	1	3	4	3	1	2	2	45	SEDANG
41	2	17	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	1	3	2	50	SEDANG
42	2	17	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	1	3	4	3	1	2	2	45	SEDANG
43	2	16	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	47	SEDANG
44	2	16	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	1	2	2	3	4	52	SEDANG
45	2	17	2	4	3	1	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	58	SEDANG
46	2	17	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	63	TINGGI
47	2	15	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	1	3	1	3	2	3	3	48	SEDANG
48	2	16	4	3	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	65	TINGGI
49	2	15	4	3	4	3	2	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	60	TINGGI

50	1	16	3	1	3	1	4	2	4	2	4	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	43	SEDANG
51	2	15	4	2	4	4	2	3	2	2	4	1	4	3	2	1	3	4	2	3	2	2	54	SEDANG
52	1	17	4	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	61	TINGGI
53	2	15	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	73	TINGGI
54	2	15	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	73	TINGGI
55	2	17	4	2	4	2	4	1	3	1	4	1	3	1	4	2	2	2	4	2	3	4	53	SEDANG
56	1	16	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	4	2	4	1	2	2	4	2	3	3	49	SEDANG
57	1	16	4	3	4	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	2	1	4	3	4	4	49	SEDANG
58	2	16	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	52	SEDANG
59	2	16	3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	53	SEDANG
60	2	17	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	1	3	1	59	SEDANG
61	2	17	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	1	4	2	3	3	53	SEDANG
62	2	15	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	4	2	2	1	2	1	3	3	38	RENDAH
63	2	15	4	2	4	3	4	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	2	58	SEDANG
64	2	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	56	SEDANG
65	1	16	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	66	TINGGI
66	1	17	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	67	TINGGI
67	2	16	4	1	4	2	4	1	4	1	3	3	4	1	3	1	3	2	4	1	4	3	53	SEDANG
68	2	15	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4	2	65	TINGGI
69	2	17	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	53	SEDANG
70	2	16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	60	TINGGI
71	2	15	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	4	3	1	48	SEDANG
72	2	16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	60	TINGGI
73	2	15	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	45	SEDANG
74	2	15	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3	46	SEDANG

75	2	16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	50	SEDANG
76	2	15	4	3	4	1	2	4	2	1	2	1	4	2	4	2	3	1	3	1	4	3	51	SEDANG
77	2	17	4	2	3	2	1	2	1	4	2	3	1	1	2	1	3	2	3	3	3	3	46	SEDANG
78	2	17	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	50	SEDANG
79	2	15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57	SEDANG
80	2	17	4	1	4	3	4	4	3	3	4	1	1	3	4	1	4	4	1	4	4	4	61	TINGGI
81	2	17	4	1	4	3	4	4	2	3	4	1	1	3	4	1	4	4	1	4	4	4	60	TINGGI
82	2	17	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	67	TINGGI
83	2	16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	61	TINGGI
84	2	16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	65	TINGGI
85	2	16	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	52	SEDANG
86	2	15	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	50	SEDANG
87	2	16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	48	SEDANG
88	1	16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	46	SEDANG
89	2	16	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	50	SEDANG
90	2	17	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	4	4	1	4	1	39	RENDAH
91	1	17	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	61	TINGGI
92	1	16	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	65	TINGGI
93	2	17	4	1	4	1	1	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	63	TINGGI
94	2	17	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	1	3	3	51	SEDANG
95	2	17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	53	SEDANG
96	1	17	4	3	3	3	2	2	2	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	60	TINGGI
97	2	16	3	3	4	1	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	3	1	3	1	3	4	47	SEDANG
98	1	16	3	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	49	SEDANG
99	2	17	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	2	3	4	51	SEDANG

100	2	17	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	SEDANG
101	1	16	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	50	SEDANG	
102	1	17	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	46	SEDANG	
103	2	16	1	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	4	1	4	2	47	SEDANG	
104	1	17	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	4	2	3	2	2	3	4	1	2	1	46	SEDANG	
105	2	16	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	54	SEDANG	
106	1	17	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	1	4	3	2	53	SEDANG	
107	1	17	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	51	SEDANG	
108	1	17	3	2	4	1	2	1	3	2	4	1	4	1	4	2	3	4	4	1	3	4	53	SEDANG	
109	2	17	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	4	48	SEDANG	
110	2	17	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	66	TINGGI	
111	1	17	4	1	4	1	2	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	62	TINGGI	
112	1	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	77	TINGGI	
113	2	17	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	50	SEDANG	
114	2	16	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	62	TINGGI	
115	2	17	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	47	SEDANG	
116	2	17	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	51	SEDANG	
117	1	17	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	55	SEDANG
118	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	TINGGI	
119	2	17	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	54	SEDANG	
120	1	17	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	45	SEDANG
121	1	17	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	53	SEDANG	
122	2	16	3	4	3	2	1	3	2	3	3	1	4	1	3	2	3	4	2	1	3	1	49	SEDANG	
123	2	17	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	1	3	2	3	2	3	51	SEDANG	
124	2	17	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	1	3	1	3	2	3	52	SEDANG	

125	2	17	4	3	4	1	1	3	4	3	3	2	3	2	4	1	4	4	3	1	4	3	57	SEDANG	
126	2	16	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	46	SEDANG	
127	2	17	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	49	SEDANG	
128	2	17	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	68	TINGGI	
129	2	17	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	48	SEDANG	
130	1	16	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	54	SEDANG	
131	1	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	TINGGI	
132	2	16	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	47	SEDANG
133	2	17	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	50	SEDANG	
134	1	16	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	44	SEDANG	
135	1	16	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	54	SEDANG	
136	2	16	3	2	3	2	1	3	1	1	4	3	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	45	SEDANG	
137	2	17	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	57	SEDANG	
138	1	16	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	49	SEDANG	
139	1	17	3	2	3	2	2	2	2	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	51	SEDANG	
140	1	16	4	2	3	1	3	1	3	2	3	1	4	1	3	2	3	4	1	2	3	4	50	SEDANG	
141	2	17	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	46	SEDANG	
142	1	17	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	65	TINGGI	
143	1	17	3	2	3	1	1	1	2	2	3	1	4	1	2	2	2	3	3	1	3	3	43	SEDANG	
144	1	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	TINGGI	
145	2	17	3	3	2	1	3	3	1	2	4	1	4	1	3	1	3	3	4	1	2	2	47	SEDANG	
146	2	17	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	1	3	3	3	2	3	3	52	SEDANG	
147	2	17	4	2	4	1	2	2	2	3	4	1	4	2	3	2	4	4	2	1	4	3	54	SEDANG	
148	2	17	3	3	4	1	2	3	2	1	4	1	4	1	3	1	2	1	2	2	4	1	45	SEDANG	
149	1	16	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	48	SEDANG	

150	1	17	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	1	4	3	57	SEDANG
151	1	17	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	53	SEDANG
152	1	17	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	42	SEDANG
153	1	17	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	37	RENDAH
154	1	16	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	39	RENDAH
155	1	17	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	50	SEDANG
156	1	16	4	2	1	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	57	SEDANG
157	1	16	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	1	3	1	2	2	55	SEDANG
158	2	17	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	54	SEDANG
159	2	17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	60	TINGGI
160	2	17	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	63	TINGGI
161	2	16	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	47	SEDANG
162	2	16	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	58	SEDANG
163	2	16	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	54	SEDANG
164	2	17	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	59	SEDANG
165	2	17	4	3	4	1	1	3	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	3	54	SEDANG

Lampiran 16 : SKORING RESPONDEN SKALA EFIKASI DIRI

NO	JK	U	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	T	KATEGORI
1	2	15	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	38	SEDANG
2	2	17	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43	SEDANG
3	2	17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	SEDANG
4	1	16	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	2	35	SEDANG
5	1	16	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	40	SEDANG
6	1	17	4	1	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	36	SEDANG
7	1	17	4	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	4	35	SEDANG
8	2	17	4	2	4	1	4	2	3	3	3	1	4	1	32	SEDANG
9	1	17	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	38	SEDANG
10	1	16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	34	SEDANG
11	2	16	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	38	SEDANG
12	2	15	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	38	SEDANG
13	2	17	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	30	SEDANG
14	2	16	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	32	SEDANG
15	1	17	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	33	SEDANG
16	2	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	SEDANG
17	2	17	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	24	RENDAH
18	2	17	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	28	SEDANG
19	2	17	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	31	SEDANG
20	2	17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	37	SEDANG
21	1	16	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	35	SEDANG
22	2	17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	SEDANG
23	2	17	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	30	SEDANG

24	2	17	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	32	SEDANG
25	1	17	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	SEDANG
26	1	17	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	SEDANG
27	2	17	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	31	SEDANG
28	2	16	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	39	SEDANG
29	2	17	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	31	SEDANG
30	1	16	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	40	SEDANG
31	1	16	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	29	SEDANG
32	1	16	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	SEDANG
33	2	16	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	32	SEDANG
34	1	17	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	38	SEDANG
35	1	17	4	2	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	32	SEDANG
36	2	16	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	40	SEDANG
37	2	17	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	28	SEDANG
38	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	SEDANG
39	2	16	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	31	SEDANG
40	2	16	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	28	SEDANG
41	2	17	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	28	SEDANG
42	2	17	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	28	SEDANG
43	2	16	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	32	SEDANG
44	2	16	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
45	2	17	3	4	4	2	3	1	3	2	4	2	2	2	32	SEDANG
46	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
47	2	15	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	SEDANG
48	2	16	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	33	SEDANG

49	2	15	4	3	2	2	3	1	4	1	2	2	4	1	29	SEDANG
50	1	16	2	2	3	2	4	1	3	2	3	2	4	3	31	SEDANG
51	2	15	4	3	4	4	2	1	3	3	3	2	4	3	36	SEDANG
52	1	17	4	3	4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	39	SEDANG
53	2	15	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45	TINGGI
54	2	15	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45	TINGGI
55	2	17	4	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	34	SEDANG
56	1	16	4	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	27	RENDAH
57	1	16	4	2	3	3	4	3	3	1	2	1	3	4	33	SEDANG
58	2	16	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	31	SEDANG
59	2	16	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	30	SEDANG
60	2	17	4	1	3	1	3	1	2	1	2	1	4	3	26	RENDAH
61	2	17	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	41	SEDANG
62	2	15	4	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	4	28	SEDANG
63	2	15	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	30	SEDANG
64	2	16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	SEDANG
65	1	16	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	42	SEDANG
66	1	17	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	42	SEDANG
67	2	16	4	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	1	34	SEDANG
68	2	15	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	39	SEDANG
69	2	17	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	22	RENDAH
70	2	16	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30	SEDANG
71	2	15	4	1	3	3	2	1	2	2	4	2	1	2	27	RENDAH
72	2	16	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	31	SEDANG
73	2	15	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	32	SEDANG

74	2	15	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	32	SEDANG
75	2	16	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	1	31	SEDANG
76	2	15	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	1	31	SEDANG
77	2	17	4	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	30	SEDANG
78	2	17	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34	SEDANG
79	2	15	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	34	SEDANG
80	2	17	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	38	SEDANG
81	2	17	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	27	RENDAH
82	2	17	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	38	SEDANG
83	2	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	SEDANG
84	2	16	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	TINGGI
85	2	16	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	35	SEDANG
86	2	15	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	32	SEDANG
87	2	16	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	32	SEDANG
88	1	16	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	28	SEDANG
89	2	16	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	28	SEDANG
90	2	17	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	36	SEDANG
91	1	17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	SEDANG
92	1	16	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	37	SEDANG
93	2	17	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	33	SEDANG
94	2	17	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	30	SEDANG
95	2	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	SEDANG
96	1	17	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	36	SEDANG
97	2	16	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	34	SEDANG
98	1	16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	37	SEDANG

99	2	17	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	32	SEDANG
100	2	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	RENDAH
101	1	16	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	32	SEDANG
102	1	17	4	3	4	2	2	2	3	1	3	2	3	2	31	SEDANG
103	2	16	3	2	3	3	3	3	4	1	4	1	2	1	30	SEDANG
104	1	17	4	2	3	2	4	1	3	2	3	2	2	2	30	SEDANG
105	2	16	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	43	SEDANG
106	1	17	3	3	2	3	3	1	4	4	1	3	3	2	32	SEDANG
107	1	17	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33	SEDANG
108	1	17	4	1	3	2	2	1	4	1	3	2	4	1	28	SEDANG
109	2	17	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	33	SEDANG
110	2	17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	38	SEDANG
111	1	17	4	1	3	2	2	2	4	4	3	4	4	1	34	SEDANG
112	1	16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	TINGGI
113	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35	SEDANG
114	2	16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	33	SEDANG
115	2	17	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	29	SEDANG
116	2	17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	30	SEDANG
117	1	17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	SEDANG
118	2	17	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	38	SEDANG
119	2	17	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	40	SEDANG
120	1	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	SEDANG
121	1	17	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36	SEDANG
122	2	16	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	29	SEDANG
123	2	17	2	4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	3	30	SEDANG

124	2	17	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	37	SEDANG
125	2	17	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	38	SEDANG
126	2	16	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	30	SEDANG
127	2	17	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	32	SEDANG
128	2	17	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	44	TINGGI
129	2	17	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	31	SEDANG
130	1	16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	SEDANG
131	1	16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	SEDANG
132	2	16	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	29	SEDANG
133	2	17	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	31	SEDANG
134	1	16	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	31	SEDANG
135	1	16	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	36	SEDANG
136	2	16	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	40	SEDANG
137	2	17	3	3	3	3	4	1	1	1	4	3	1	3	30	SEDANG
138	1	16	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	32	SEDANG
139	1	17	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	33	SEDANG
140	1	16	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	36	SEDANG
141	2	17	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	30	SEDANG
142	1	17	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39	SEDANG
143	1	17	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	34	SEDANG
144	1	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
145	2	17	4	4	4	4	2	1	3	4	2	1	2	2	33	SEDANG
146	2	17	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	35	SEDANG
147	2	17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	SEDANG
148	2	17	4	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	31	SEDANG

149	1	16	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	31	SEDANG
150	1	17	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	30	SEDANG
151	1	17	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	34	SEDANG
152	1	17	3	2	4	4	3	2	3	2	4	1	3	2	33	SEDANG
153	1	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
154	1	16	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	35	SEDANG
155	1	17	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	28	SEDANG
156	1	16	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	30	SEDANG
157	1	16	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	33	SEDANG
158	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
159	2	17	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
160	2	17	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	40	SEDANG
161	2	16	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	30	SEDANG
162	2	16	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	39	SEDANG
163	2	16	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	35	SEDANG
164	2	17	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	2	37	SEDANG
165	2	17	4	1	4	4	4	1	4	1	2	2	4	1	32	SEDANG

Lampiran 17 : SKORING RESPONDEN SKALA DUKUNGAN SOSIAL

NO	JK	U	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	T	KATEGORI
1	2	15	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	4	1	2	1	4	3	4	3	4	2	1	4	2	59	SEDANG
2	2	17	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	83	TINGGI
3	2	17	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	70	SEDANG
4	1	16	4	1	4	1	3	3	4	1	4	3	3	2	4	3	3	2	3	1	4	1	4	3	4	2	67	SEDANG
5	1	16	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	80	TINGGI
6	1	17	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	77	TINGGI
7	1	17	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	75	TINGGI
8	2	17	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	64	SEDANG
9	1	17	4	2	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	71	SEDANG
10	1	16	4	4	3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	72	TINGGI
11	2	16	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	70	SEDANG
12	2	15	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	67	SEDANG
13	2	17	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	4	1	3	3	4	1	63	SEDANG
14	2	16	4	2	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	75	TINGGI
15	1	17	4	2	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	1	3	3	2	1	3	3	1	2	63	SEDANG
16	2	17	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	78	TINGGI
17	2	17	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI
18	2	17	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	83	TINGGI
19	2	17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	76	TINGGI
20	2	17	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	81	TINGGI
21	1	16	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	75	TINGGI
22	2	17	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	75	TINGGI

23	2	17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	1	3	3	2	4	4	3	2	2	3	68	SEDANG	
24	2	17	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	83	TINGGI	
25	1	17	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	79	TINGGI	
26	1	17	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	79	TINGGI	
27	2	17	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	72	TINGGI	
28	2	16	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	77	TINGGI	
29	2	17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	71	SEDANG	
30	1	16	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	65	SEDANG	
31	1	16	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	2	2	76	TINGGI	
32	1	16	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	79	TINGGI	
33	2	16	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	82	TINGGI	
34	1	17	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	86	TINGGI	
35	1	17	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	76	TINGGI	
36	2	16	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	78	TINGGI	
37	2	17	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	1	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	67	SEDANG	
38	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	69	SEDANG	
39	2	16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75	TINGGI	
40	2	16	4	2	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	71	SEDANG
41	2	17	4	2	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	71	SEDANG
42	2	17	4	2	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	71	SEDANG
43	2	16	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	74	TINGGI
44	2	16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	80	TINGGI	
45	2	17	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	77	TINGGI	
46	2	17	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81	TINGGI	
47	2	15	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77	TINGGI	

48	2	16	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	92	TINGGI
49	2	15	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	84	TINGGI
50	1	16	4	2	4	1	3	3	3	1	4	2	3	1	3	3	4	1	4	2	4	1	4	4	3	2	66	SEDANG
51	2	15	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	86	TINGGI
52	1	17	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	88	TINGGI
53	2	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	90	TINGGI
54	2	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	90	TINGGI
55	2	17	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	3	1	4	3	3	3	3	1	3	2	4	2	67	SEDANG
56	1	16	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	68	SEDANG
57	1	16	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	TINGGI
58	2	16	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	71	SEDANG
59	2	16	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	4	1	4	3	3	2	71	SEDANG
60	2	17	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	80	TINGGI
61	2	17	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	75	TINGGI
62	2	15	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	69	SEDANG
63	2	15	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	1	1	3	3	4	3	3	1	72	TINGGI
64	2	16	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	4	4	1	4	2	1	1	2	1	63	SEDANG
65	1	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	94	TINGGI
66	1	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	93	TINGGI
67	2	16	4	2	3	2	2	2	4	1	4	2	3	1	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	1	59	SEDANG
68	2	15	4	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	2	1	3	4	2	4	1	3	3	3	3	66	SEDANG
69	2	17	4	2	1	3	3	1	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	64	SEDANG
70	2	16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	4	1	1	4	3	4	68	SEDANG
71	2	15	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	1	2	1	4	2	2	4	1	1	3	65	SEDANG
72	2	16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	84	TINGGI

73	2	15	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	81	TINGGI
74	2	15	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	81	TINGGI
75	2	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	75	TINGGI
76	2	15	4	3	3	3	1	4	2	3	4	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	72	TINGGI
77	2	17	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	70	SEDANG
78	2	17	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66	SEDANG
79	2	15	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	80	TINGGI
80	2	17	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	2	1	1	4	4	3	4	3	1	1	4	4	70	SEDANG
81	2	17	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	1	4	4	76	TINGGI
82	2	17	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	83	TINGGI
83	2	16	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	70	SEDANG
84	2	16	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	73	TINGGI
85	2	16	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	73	TINGGI
86	2	15	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	1	76	TINGGI
87	2	16	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	79	TINGGI
88	1	16	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	78	TINGGI
89	2	16	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	46	RENDAH
90	2	17	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	73	TINGGI
91	1	17	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87	TINGGI
92	1	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	TINGGI
93	2	17	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83	TINGGI
94	2	17	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	72	TINGGI
95	2	17	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	65	SEDANG
96	1	17	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	83	TINGGI
97	2	16	3	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	72	TINGGI

98	1	16	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	1	4	4	4	3	2	2	70	SEDANG
99	2	17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	75	TINGGI
100	2	17	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	50	SEDANG
101	1	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	72	TINGGI
102	1	17	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	3	4	3	4	2	3	72	TINGGI
103	2	16	2	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	70	SEDANG
104	1	17	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	74	TINGGI
105	2	16	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	75	TINGGI
106	1	17	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	4	1	57	SEDANG
107	1	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	90	TINGGI
108	1	17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	85	TINGGI
109	2	17	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	79	TINGGI
110	2	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	86	TINGGI
111	1	17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	88	TINGGI
112	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	TINGGI
113	2	17	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	TINGGI
114	2	16	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	74	TINGGI
115	2	17	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	73	TINGGI
116	2	17	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	67	SEDANG
117	1	17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75	TINGGI
118	2	17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	TINGGI
119	2	17	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	2	3	70	SEDANG
120	1	17	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	68	SEDANG
121	1	17	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	74	TINGGI
122	2	16	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	70	SEDANG

123	2	17	1	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2	3	1	4	1	3	2	4	58	SEDANG
124	2	16	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	83	TINGGI
125	2	17	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	74	TINGGI
126	2	16	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	57	SEDANG
127	2	17	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	82	TINGGI
128	2	17	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	80	TINGGI
129	2	17	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	69	SEDANG
130	1	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI
131	1	16	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	69	SEDANG
132	2	16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	RENDAH
133	2	17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	79	TINGGI
134	1	16	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	64	SEDANG
135	1	16	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71	SEDANG
136	2	16	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	81	TINGGI
137	2	17	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	79	TINGGI
138	1	16	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	67	SEDANG
139	1	17	3	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	66	SEDANG
140	1	16	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	72	TINGGI
141	2	17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	66	SEDANG
142	1	17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	78	TINGGI
143	1	17	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	65	SEDANG
144	1	17	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	65	SEDANG
145	2	17	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	74	TINGGI
146	2	17	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	86	TINGGI
147	2	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	87	TINGGI

148	2	17	4	3	4	2	3	3	3	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	2	4	72	TINGGI
149	1	16	3	2	4	4	1	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	64	SEDANG
150	1	17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	72	TINGGI
151	1	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	78	TINGGI
152	1	17	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	80	TINGGI
153	1	17	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	85	TINGGI
154	1	16	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	83	TINGGI
155	1	17	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	82	TINGGI
156	1	16	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	81	TINGGI
157	1	16	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	77	TINGGI
158	2	17	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	74	TINGGI
159	2	17	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	79	TINGGI
160	2	17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	85	TINGGI
161	2	16	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	74	TINGGI
162	2	16	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	72	TINGGI
163	2	16	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	2	74	TINGGI
164	2	17	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	1	3	61	SEDANG
165	2	17	3	2	4	3	2	3	2	1	4	3	4	1	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	68	SEDANG

Lampiran 18 : HASIL PENGUJIAN PENGARUH SETIAP ASPEK EFIKASI DIRI TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.266	6.144

a. Predictors: (Constant), GENERALITY, MAGNITUDE, STRENGTH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2354.937	3	784.979	20.795	.000 ^b
	Residual	6077.512	161	37.749		
	Total	8432.448	164			

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

b. Predictors: (Constant), GENERALITY, MAGNITUDE, STRENGTH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.389	3.765		6.477	.000
	MAGNITUDE	1.103	.275	.303	4.015	.000
	STRENGTH	.283	.320	.075	.887	.377
	GENERALITY	1.193	.350	.278	3.412	.001

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

Correlations

		RESILIEN SI AKADEMI K (Y)	MAGNITUDE	STRENGTH	GENERALITY
RESILIENSI AKADEMIK (Y)	Pearson Correlation	1	.438**	.362**	.430**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross- products	8432.448	1013.982	806.000	844.297
	Covariance	51.417	6.183	4.915	5.148
	N	165	165	165	165
	MAGNITUDE	Pearson Correlation	.438**	1	.440**
Sig. (2-tailed)		.000		.000	.000
Sum of Squares and Cross- products		1013.982	636.582	269.000	197.164
Covariance		6.183	3.882	1.640	1.202
N		165	165	165	165
STRENGTH		Pearson Correlation	.362**	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross- products	806.000	269.000	588.000	287.000
	Covariance	4.915	1.640	3.585	1.750
	N	165	165	165	165
	GENERALITY	Pearson Correlation	.430**	.366**	.554**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	
Sum of Squares and Cross- products		844.297	197.164	287.000	456.994
Covariance		5.148	1.202	1.750	2.787
N		165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19 : HASIL PENGUJIAN PENGARUH SETIAP DIMENSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.177	6.503

a. Predictors: (Constant), INSTRUMENTAL, INFORMATIONAL, EMOTIONAL, APPRAISAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1665.344	4	416.336	9.844	.000 ^b
	Residual	6767.104	160	42.294		
	Total	8432.448	164			

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

b. Predictors: (Constant), INSTRUMENTAL, INFORMATIONAL, EMOTIONAL, APPRAISAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.796	4.402		6.315	.000
	EMOTIONAL	.133	.277	.049	.481	.631
	INFORMATIONAL	1.035	.274	.365	3.773	.000
	APPRAISAL	.040	.312	.014	.128	.898
	INSTRUMENTAL	.183	.253	.069	.721	.472

a. Dependent Variable: RESILIENSI AKADEMIK (Y)

Correlations

		RESILIENSI AKADEMIK (Y)	EMOTIONAL	INFORMATIONAL	APPRAISAL	INSTRUMENTAL
RESILIENSI AKADEMIK (Y)	Pearson Correlation	1	.314**	.434**	.326**	.270**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	8432.448	969.685	1294.182	994.945	862.352
	Covariance	51.417	5.913	7.891	6.067	5.258
	N	165	165	165	165	165
EMOTIONAL	Pearson Correlation	.314**	1	.591**	.651**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	969.685	1131.248	644.818	728.255	672.915
	Covariance	5.913	6.898	3.932	4.441	4.103
	N	165	165	165	165	165
INFORMATIONAL	Pearson Correlation	.434**	.591**	1	.643**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1294.182	644.818	1052.182	693.545	503.818
	Covariance	7.891	3.932	6.416	4.229	3.072
	N	165	165	165	165	165

APPRAISAL	Pearson Correlation	.326**	.651**	.643**	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	994.945	728.255	693.545	1105.236	746.255
	Covariance	6.067	4.441	4.229	6.739	4.550
	N	165	165	165	165	165
INSTRUMENTAL	Pearson Correlation	.270**	.574**	.446**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	862.352	672.915	503.818	746.255	1213.248
	Covariance	5.258	4.103	3.072	4.550	7.398
	N	165	165	165	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20 : SURAT PERIZINAN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 DOMPU**



Alamat : Jln. Soekarno- Hatta No. 56 Dompus Tlp. 0373-21077

Website : <http://www.sman1dompus.sch.id> Email : sman1_dompus@yahoo.co.id & sman1dompus1963@gmail.com

NPSN : 50203691

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 171 / SMAN.01 DPU / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Dompus Kabupaten Dompus Propinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi nomor: 1247/FPsi.1/PP.009/12/2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Surat Izin Riset. Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Mutiah Silmi Syarifah
NIM : 18410124
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial di SMA Negeri 1 Dompus Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .

untuk mengadakan kegiatan Penelitian dalam rangka untuk melengkapi data penyusunan Skripsi.

Demikian Surat izin dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dompus, 01 Maret 2022
Kepala Sekolah,

MUHAMMAD IHSAN, S.Pd
NIP. 19690319 199412 1 002

Lampiran 21 : DOKUMENTASI



**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
DOMPU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**

Mutiah Silmi Syarifah

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: tiassarifah@gmail.com No. Hp: 081216410386

Abstrak

Resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada *setting* akademik. Resiliensi akademik dibutuhkan oleh siswa dalam beradaptasi dengan kondisi sistem pembelajaran yang dinamis seperti pada peralihan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dari sistem pembelajaran daring. Perubahan ini membutuhkan ketahanan akademik agar dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan baik. Resiliensi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor protektor (internal) seperti efikasi diri dan faktor risiko (eksternal) seperti dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu yang ditentukan secara *simple random sampling* sebanyak 165 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa berkategori sedang sebesar 73,3%, efikasi diri siswa berkategori sedang sebesar 92,7% dan dukungan sosial berkategori tinggi sebesar 64,8%. Efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi akademik sebesar 21,7% dengan aspek pembentuk utama *magnitude* (13,3%). Selanjutnya, dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi akademik sebesar 9,7% dengan dimensi pembentuk utama *informational support* (16,1%). Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, dengan $r = 0,314$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: *Resiliensi Akademik, Efikasi Diri, Dukungan Sosial*

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), menunjukkan bahwa angka positif Covid-19 di Kabupaten Dompu pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 mengalami penurunan yang signifikan (GERMAS, 2021). Adanya penurunan angka positif Covid-19 di Kabupaten Dompu ini, Satgas Covid-19 Kabupaten Dompu telah memberikan izin dimulainya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

(PTMT) yang akan dilakukan pada awal tahun pembelajaran 2021/2022 semester ganjil bulan Agustus (Mujtahidin, 2021). PTMT ini dilaksanakan sebagai upaya dalam pengurangan dampak negatif bagi peserta didik setelah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sebelumnya menimbulkan beberapa permasalahan yang telah terjadi, seperti keterbatasan akses fasilitas pendukung pembelajaran maupun beban psikologis bagi peserta didik (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021). Berdasarkan penelitian Santoso & Santosa (2020) terdapat permasalahan pembelajaran daring selama pandemi yakni adanya kendala siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, siswa mudah merasa jenuh dan bosan akibat terlalu lama di rumah. Hal ini siswa dituntut untuk mampu melakukan adaptasi agar tidak terjadi permasalahan akademik lainnya terhadap perubahan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan PTMT diperlukan untuk mengurangi dampak dari pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), agar siswa mampu bertahan dan melakukan penyesuaian diri selama penerapan sistem pembelajaran yang baru (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021).

Berdasarkan pengakuan guru-guru di SMA Negeri 1 Dompu mengatakan bahwa banyak siswa yang mengalami hambatan selama PTMT berlangsung. Hambatan yang dialami diantaranya sering keluar masuk kelas, tidak hadir sekolah, siswa sering membuat kegaduhan di kelas dan siswa belum siap berinteraksi dengan guru. Hal ini nampaknya siswa belum memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Ketidaksiapan ini diperjelas bahwa siswa sulit menerima pembelajaran di kelas (Onde, dkk., 2021, h. 4402). Ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, 80% siswa dalam kelas sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang baru saja diterangkan. Hal ini menunjukkan respon siswa pada pembelajaran di kelas rendah, fakta ini sama yang disampaikan oleh empat siswa-siswi SMA Negeri 1 Dompu. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Dompu mengatakan bahwa mereka mengalami hambatan selama PTMT berlangsung, siswa lebih mudah merasakan capek, bosan, jenuh, *stress*, dan cemas akibat beban tugas yang terlalu banyak serta kesibukan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler mulai aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya rasa ketenangan pada siswa, serta siswa cenderung merasa khawatir atas tuntutan-tuntutan tugas akademiknya (Listiyandini

& Akmal, 2015, h. 2). Selain itu, hambatan PTMT yang lain yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa kesulitan mengontrol dirinya menghadapi perubahan situasi kelas yang ramai, menjadi sulit berkonsentrasi dan tidak fokus pada materi pembelajaran. Akibat situasi pembelajaran kelas yang dianggap kurang kondusif menyebabkan siswa terkadang kurang percaya diri ketika sedang melakukan presentasi di kelas. Berdasarkan penjelasan guru dan siswa, nampaknya siswa memiliki kemampuan ketahanan akademik yang rendah pada sistem PTMT. Oleh karena itu, siswa memerlukan kemampuan ketahanan akademik yang bertujuan untuk beradaptasi dengan kondisi sistem pembelajaran yang dinamis atau istilah dalam bidang psikologi yakni resiliensi akademik (Sari & Indrawati, 2016, h. 178).

Martin & Marsh (2006, h. 272) menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa secara efektif untuk menghadapi *setback* atau kejatuhan, tekanan, kesulitan dan tantangan pada *setting* akademik. Menurut Martin dan Marsh (2003, h. 10-11) terdapat tiga aspek resiliensi akademik, yakni kepercayaan diri (*Confidence*), ketenangan atau kecemasan rendah (*Composure*), kontrol (*Control or a sense of control*), dan komitmen (*Persistence*). Siswa yang tangguh secara akademis adalah mempertahankan motivasi berprestasi tingkat tinggi dan kinerja meskipun adanya peristiwa dan kondisi *stress* yang menempatkan mereka pada risiko melakukan hal-hal buruk di sekolah. Seseorang dapat dianggap memiliki resiliensi apabila ia memiliki keyakinan yang tinggi ditandai dengan ia mampu berusaha dan menyelesaikan tugas-tugasnya atau disebut dengan efikasi diri (Mufidah, A. C., 2017, h. 69).

Menurut Bandura (1997, h. 24) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya bahwa ia mampu melakukan dan mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Efikasi diri terdiri dari beberapa aspek yakni *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Menurut Martin (2003, h. 8) bentuk keyakinan pada kemampuan diri sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan resiliensi siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dan diberikan motivasi akan mampu menghadapi tantangan dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Oktaningrum & Santhoso (2018) bahwa terdapat

pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel resiliensi akademik. Seseorang yang memiliki efikasi diri akan percaya dan tidak ragu atas kemampuannya untuk bangkit dan menghadapi suatu permasalahan. Efikasi diri menjadi salah satu faktor internal yang dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa.

Selain efikasi diri menjadi faktor internal dalam resiliensi akademik, terdapat pula faktor eksternal yaitu suatu faktor yang berperan meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kesulitan maupun hambatan dalam perkembangan resiliensinya, seperti lingkungan sosial dan hubungan keluarga. House (1981, dalam Rahma & Rahayu, 2018, h. 196) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal berupa pemberian bantuan dengan melibatkan antara aspek-aspek perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang didapatkan seseorang melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan. Menurut House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188) terdapat empat dimensi dukungan sosial, yakni *emotional support* (dukungan emosional), *informational support* (dukungan informasi), *appraisal support* (dukungan penghargaan), dan *instrumental support* (dukungan instrumental). Siswa yang mendapat dukungan sosial yang baik dari lingkungannya, siswa akan mengatasi pikiran negatifnya, mampu bangkit dan terus berjuang menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, serta siswa mampu untuk mencapai tuntutan target akademiknya (Wang, dkk., 1998 h. 17). Berdasarkan hasil penelitian Pradnyaswari & Rustika (2020) dan Ritonga (2020) bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga resiliensi akademik yang dimiliki siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni resiliensi akademik. Sedangkan variabel bebas yakni efikasi diri dan dukungan sosial. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompu dengan pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, sehingga ditemukan sebanyak 165 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yakni resiliensi akademik, efikasi diri dan dukungan sosial. Maka, penelitian ini menggunakan tiga macam skala berbentuk skala *likert*. Pada skala resiliensi akademik disusun berdasarkan aspek dari teori Martin & Marsh (2003, h. 10-11) sebanyak 20 aitem yaitu 10 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*. Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek dari teori Bandura (1997, h. 43-45) sebanyak 12 aitem yaitu 6 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Selanjutnya, skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek teori House (1981, dalam Mahmudi, M., H. & Suroso, 2014, h. 188) sebanyak 24 aitem yaitu 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24.0 *for windows 11*

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa memiliki tingkat resiliensi akademik yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden terdapat 121 responden dengan persentase 73,3% tergolong dalam kategori tingkat resiliensi akademik sedang. Sisa responden yang terdiri atas 40 responden dengan persentase 24,2% tergolong dalam kategori tinggi. Serta sisa dari 4 responden dengan persentase 2,4% tergolong dalam kategori rendah.
2. Mayoritas siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari

keseluruhan total responden terdapat 153 responden dengan persentase 92,7% tergolong dalam kategori tingkat efikasi diri sedang. Sisa responden yang terdiri atas 5 responden dengan persentase 3% tergolong dalam kategori tinggi. Serta sisa dari 7 responden dengan persentase 4,2% tergolong dalam kategori rendah. Pada hasil analisis tambahan terdapat aspek pembentuk utama dari efikasi diri pada siswa yakni aspek *magnitude* sebesar 13,3%. Aspek *magnitude* dapat diartikan sebagai pemahaman limitasi (pembatasan) kemampuan siswa.

3. Mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden terdapat 107 responden dengan persentase 64,8% tergolong dalam kategori tingkat dukungan sosial tinggi. Sisa responden yang terdiri atas 56 responden dengan persentase 33,9% tergolong dalam kategori sedang. Serta sisa dari 2 responden dengan persentase 1,2% tergolong dalam kategori rendah. Pada hasil analisis tambahan terdapat dimensi pembentuk utama dari dukungan sosial pada yakni dimensi *informational support* sebesar 16,1%. Dimensi *informational support* dapat diartikan sebagai pemberian dukungan dalam bentuk arahan, penilaian, nasehat atau saran, bimbingan dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan pemecahan permasalahan akademik siswa.
4. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi $r = 0,314$, artinya besar kontribusi pengaruh secara bersama sebesar 31,4% dan sisanya 68,6% pengaruh dari variabel lain di luar dari penelitian ini. Adapun hasil analisis masing-masing variabel ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan mampu meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan persentase sebesar 21,7%. Begitu pula dengan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik memiliki pengaruh yang positif. Hal ini dapat

diartikan semakin tinggi dukungan sosial siswa maka akan mampu meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan persentase sebesar 9,7%.

Diskusi

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa besar persentase pengaruh dukungan sosial lebih kecil dibandingkan dengan besar persentase pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompus selama pembelajaran tatap muka lebih besar dipengaruhi oleh faktor protektor (efikasi diri) dibandingkan dengan faktor risiko (dukungan sosial). Hal ini disebabkan siswa yang resilien tinggi menganggap dirinya telah memiliki kepercayaan dan kontrol diri yang tepat dalam berperilaku, ditandai dengan ia yakin pada kemampuannya, mampu bertanggung jawab dan menjadi pendorong bagi dirinya untuk menghadapi situasi yang sulit. Oleh karena itu, potensi internal yang dimiliki menjadi kekuatan baginya (Mapane, M., 2014, h. 6).

Lightsey (2006, dalam Keye, M. D. & Pidgeon, A. M., 2013, h. 3) menyatakan efikasi diri merupakan bagian dari sumber pembentuk resiliensi akademik. Pradana, D. & Ismara, K. I. (2013, h. 5) mengatakan siswa yang efikasi diri tinggi memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan mampu mengambil tindakan yang tepat walaupun berada pada situasi yang menyulitkan. Menurut Ozer & Bandura (dalam Utami, C. T. & Helmi, A. F., 2017, h. 57) siswa yang memiliki efikasi diri mampu meregulasi fungsi diri dan emosionalnya melalui proses kognitif, afektif, motivasional dan proses selektif. Oleh karena itu, siswa yang yakin terhadap kemampuannya mampu mengontrol perasaan, pikiran dan perilakunya, serta menempatkan dirinya dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa memperoleh adaptasi yang positif meskipun dihadapkan oleh situasi yang menekan

Pada hasil data penelitian ditemukan tingkat efikasi diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dompus dalam kategori sedang, sehingga siswa masih perlu membutuhkan faktor risiko atau eksternal sebagai penguat resiliensi akademik siswa, yaitu dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian Kerebung, K. & Santi,

D. (2021) bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman dapat membantu mengurangi permasalahan, serta khususnya pada dukungan dari keluarga memiliki peran yang penting dalam mengatasi stress seseorang (Defina & Rizkillah, R. 2021, h. 291). Pemberian dukungan sosial ini berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Apabila siswa tersebut berada pada lingkungan yang positif dan diberikan dukungan yang baik, maka dapat merangsang siswa untuk membangkitkan semangatnya agar terus berjuang menghadapi permasalahan di kehidupannya. Dukungan yang didapatkan dari orang lain dan lingkungan mampu menjadi penguat dan berperan dalam meningkatkan resiliensi seseorang (Caplan & Killiea, 1983, dalam Mufidah, 2017, h. 73).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi $r = 0,314$, artinya besar kontribusi pengaruh secara bersama sebesar 31,4%. Pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik sebesar 21,7%, dengan tingkat efikasi diri pada siswa berada di kategori sedang dan aspek pembentuk utama yakni *magnitude*. Sedangkan pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik sebesar 9,7%, dengan tingkat dukungan sosial pada siswa berada di kategori tinggi dan dimensi pembentuk utama yakni *informational support*. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa efikasi diri sebagai potensi internal ternyata menjadi faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap resiliensi akademik dibandingkan dengan dukungan sosial. Hal ini disebabkan adanya potensi internal yang baik pada siswa yang berperan sebagai sumber kekuatan baginya. Siswa yang resilien tinggi menganggap dirinya telah memiliki kepercayaan dan kontrol diri yang tepat dalam berperilaku, ditandai dengan ia yakin pada kemampuannya, mampu bertanggung jawab dan menjadi pendorong bagi dirinya untuk menghadapi situasi yang sulit.

Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti yakni: (1) Bagi responden penelitian, siswa harus meningkatkan aspek *magnitude* dimana sebagai pembentuk utama dalam efikasi diri dan siswa perlu meningkatkan *social support*, sebab *social support* memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan resiliensi akademik; (2) Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan perlu menekankan penguatan keyakinan diri siswa agar siswa mampu bertahan dan tetap mengembangkan potensinya walaupun siswa sedang dihadapi situasi yang sulit, serta sekolah perlu untuk menjadi sumber pendukung sosial bagi siswa khususnya pada dukungan informasi; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencoba menggunakan variabel dalam penelitian ini sebagai variabel mediator dan moderator. Selain itu, diharapkan peneliti mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel protektor lainnya yang diprediksikan dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa, seperti variabel bersyukur, *self-regulated learning*, *commitment to change*, *school engagement*, kontrak psikologis, beradaptasi positif, religiusitas, dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti diharapkan menggunakan uji non-parametrik pada analisis data, sebab pada uji linieritas terdapat salah satu hubungan tidak linier, oleh sebab itu, hal ini bertujuan agar memperoleh nilai yang tepat dan kredibel.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *The Exercise of a control*. W. H. Freeman & Company
- Defina & Rizkillah, R. (2021). *Problem, Stress, Social Support, and Coping Strategies During the COVID-19 Pandemic: Case of International College Students in Indonesia*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3): 282-2895
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. (2021). Kemendikbud: <https://sma.kemdikbud.go.id/>
- GERMAS. (2021). *Data Covid-19 NTB*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Kerebungu, K. & Santi, D. E. (2021). *Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Dive Guide yang Dirumahkan Akinat Pandemi COVID-19 di Manado*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang

- Keye, M. D. & Pidgeon, A. M. (2013). *an Investigation of Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy*. *Open Journal of Social Sciences*, 1(6): 1-4
- Listiyandini, R. Arruum & Akmal, A. Zakiah. (2015). *Hubungan Antara Kekuatan Karakter dan Resiliensi pada Mahasiswa*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi*, Fakultas Psikologi, Universitas Pancasila
- Mahmudi, M., H. & Suroso. (2014). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2): 183-194
- Mapane, M. (2014). *Factors Contributing to the Resilience of Middle-adolescents in a South African Township: Insights from a Resilience Questionnaire*. *South African Journal of Education* 34(4)
- Martin, A. & Marsh, H. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*. *Joint AARE/AZARE Conference*, Auckland
- Martin, A. & Marsh, H. (2006). *Academic Resilience and Its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach*. *Psychology in the Schools*, 43(3): 267-282
- Mufidah, A. C. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri*. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2): 68-74
- Mujtahidin. (2021). *PTM Normal Mulai Diterapkan di Dompu*. *Rri.co.id*: <https://rri.co.id/mataram/daerah/1180561/ptm-normal-mulai-diterapkan-di-dompu.com>
- Oktaningrum, A. & Santhoso, F. H. (2018). *Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang*. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GAMAJOP)*, 4(2): 127-134
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6): 4400-4406
- Pradana, D. & Ismara, K. I. (2013). *The Effect of Self-Efficacy and Self-Resilience on Attitude of Occupational Health and Safety at SMK Muda Patria Kalasan*. *Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Pradnyaswari, L. B. & Rustika, I. M. (2020). *Peran Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Bali*. *Jurnal Psikologi Udayana, Edisi Khusus Kesehatan Mental dan Budaya* 1, Halaman 67-76

- Rahma, U. & Rahayu, E. W. (2018). *Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 11(3): 194-205
- Ritonga, Marito. (2020). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Skripsi Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
- Santoso, Santosa A. 2020. Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Mbridge Press: Jakarta
- Sari, P. K. Permata & Indrawati, E. Sri. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati, 5(2): 177-182
- Utami, C. T. & Helmi, A. F. (2017). *Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi, 25(1): 54-65
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1998). *Building Educational Resilience*. Bloomington, Ind: Phi Delta Kappa Educational Foundation